

## SKRIPSI

### ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PADA USAHA TOKO SEPATU DI KABUPATEN ROKAN HULU



Oleh :

**DESI ANITA**  
**165310993**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI S1**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**  
**UNIVERSITAS ISLAM RIAU**  
**PEKANBARU**  
**2021**

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk memahami kesesuaian penerapan Akuntansi yang Disusun oleh pengusaha toko sepatu di Kabupaten Rokan Hulu dengan konsep-konsep dasar akuntansi. Konsep yang diterapkan yaitu konsep Kesatuan Usaha, Dasar pencatatan, periode waktu, kontinuitas usaha dan terakhir konsep penandingan.

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik kualitatif dengan desain penelitian Deskriptif. Penelitian deskriptif kualitatif ditujukan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik bersifat Alamiah maupun rekayasa manusia, yang lebih memperhatikan mengenai karakteristik, kualitas, keterkaitan antar kegiatan.

Secara umum Dasar pencatatan yang digunakan oleh pengusaha toko sepatu di Kabupaten Rokan Hulu adalah cash basic. Pengusaha toko sepatu belum menerapkan konsep kesatuan usaha. Pelaku usaha toko sepatu sudah menerapkan konsep periode waktu. Selanjutnya pengusaha toko sepatu di Kabupaten Rokan Hulu belum menerapkan konsep kontinuitas usaha. Dan pengusaha toko sepatu belum menerapkan konsep penandingan. Kesimpulan dari penelitian ini, bahwa penerapan akuntansi yang disusun oleh pengusaha toko sepatu di Kabupaten Rokan Hulu belum sesuai dengan kosep dasar akuntansi.

**Kata kunci:** UMKM, SAK EMKM, Konsep Dasar Akuntansi

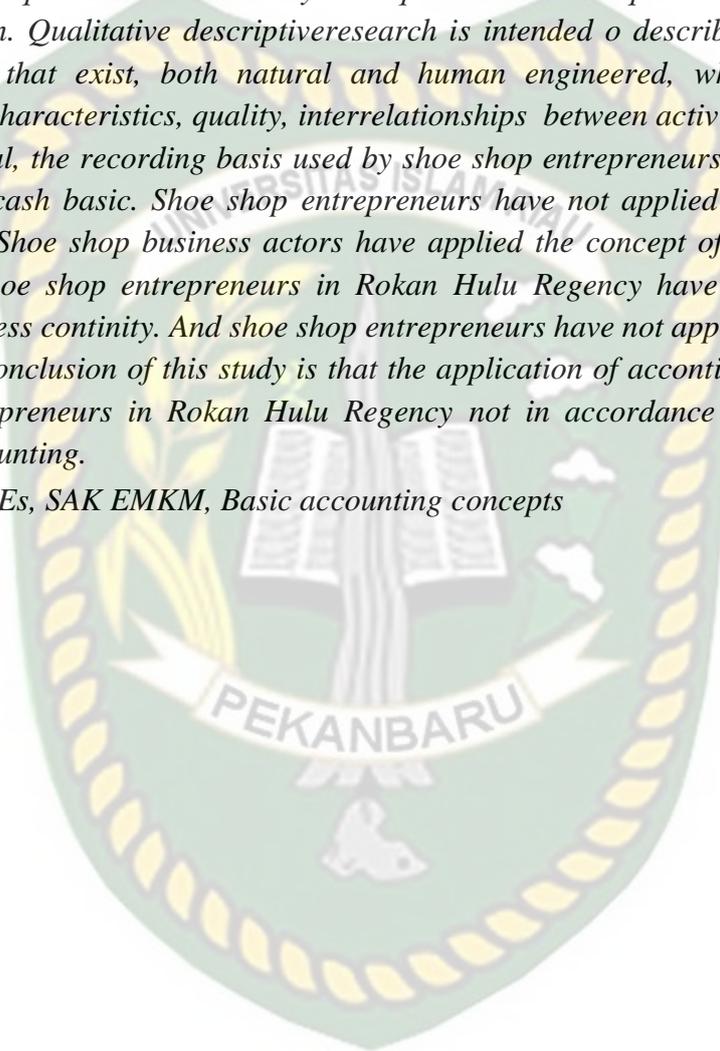
## **ABSTRACT**

*This research is to understand the suitability of accounting application compiled by shoe shop entrepreneurs in Rokan Hulu Regency with the basic concepts of accounting. The concepts applied are the concept of a business unit, the basis for recording, the time period, business continuity, and finally the matching concept.*

*The technique used in this study is a qualitative technique with a descriptive research design. Qualitative descriptive research is intended to describe and describe the phenomena that exist, both natural and human engineered, which pay more attention to the characteristics, quality, interrelationships between activities.*

*In general, the recording basis used by shoe shop entrepreneurs in Rokan Hulu Regency is the cash basis. Shoe shop entrepreneurs have not applied the concept of business entity. Shoe shop business actors have applied the concept of a time period. Furthermore, shoe shop entrepreneurs in Rokan Hulu Regency have not applied the concept of business continuity. And shoe shop entrepreneurs have not applied concepts of matching. The conclusion of this study is that the application of accounting compiled by shoe shop entrepreneurs in Rokan Hulu Regency is not in accordance with the basic concepts of accounting.*

**Keywords:** *SMEs, SAK EMKM, Basic accounting concepts*



## KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahnya sehingga saya sebagai penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PADA USAHA TOKO SEPATU DI KABUPATEN ROKAN HULU”** guna memenuhi persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE) pada Program Studi Ekonomi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau. Saya sebagai penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak mungkin terselesaikan tanpa dukungan, bimbingan, bantuan, serta do'a dari berbagai pihak selama penyusunan skripsi. Pada kesempatan ini saya sebagai penulis dengan segala kerendahan hati mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Syafrinaldi, SH., M.C.L selaku Rektor Universitas Islam Riau.
2. Ibu Dr. Eva Sundari, SE., MM.,CRBC Selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau.
3. Ibu Dr. Hj. Siska, SE., M.Si, Ak., CA sebagai ketua Jurusan Program Studi Akuntansi S1 Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau
4. Ibu Yusrawati, SE, M.Si selaku pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk memberikan arahan, bimbingan, perhatian dan saran-saran kepada penulis sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini hingga selesai
5. Seluruh staf pengajar Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau yang telah memberikan ilmu kepada saya sebagai penulis.
6. Kedua Orang tua saya Ayahanda Syarizal dan Ibunda Hayati yang tidak henti-hentinya selalu memberikan do'a , perlindungan, dan kasih sayang serta perhatian yang tak terhingga, serta kakak dan adik kandung saya yang selalu memberikan motivasi dan semangat untuk menyelesaikan skripsi ini.

7. Sahabat-sahabat saya yang telah memberikan do'a, semangat dan motivasinya kepada saya untuk menyelesaikan skripsi ini.
8. Pihak-pihak yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu yang telah memberikan bantuan baik secara langsung maupun tidak langsung.

Saya sebagai penulis menyadari bahwa skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan, kritik dan saran sangat saya harapkan untuk kesempurnaan penelitian ini dimasa yang akan datang. Semoga skripsi ini bermanfaat dan dapat digunakan sebagai tambahan informasi bagi semua pihak yang membutuhkan.

Pekanbaru, Juni 2021  
Penulis,

**DESI ANITA**  
**NPM. 165310993**

## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL .....	
HALAMAN JUDUL.....	
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI .....	
PERSETUJUAN PERBAIKAN .....	
NOTULENSI SEMONAR PROPOSAL/HASIL.....	
BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI` .....	
BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI .....	
SURAT KEPUTUSAN DEKAN TENTANG PENETAPAN DOSEN PENGUJI SKRIPSI.....	
BERITA ACARA SEMINAR HASIL PENELITIAN .....	
BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL.....	
SURAT KEPUTUSAN PENUNJUKAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI.....	
PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME .....	
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI .....	
ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR .....	iii
DAFTAR ISI .....	v
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR GAMBAR .....	viii
DAFTAR LAMPIRAN.....	ix
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan masalah.....	8
1.3 Tujuan Penelitian.....	8
1.4 Manfaat Penelitian.....	8
1.5 Sistematika Penulisan.....	9
<b>BAB II TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS.....</b>	
2.1 Telaah Pustaka.....	11
2.1.1. Pengertian Akuntansi.....	11

2.1.2. Konsep-Konsep Dasar Akuntansi.....	12
2.1.3. Siklus Akuntansi.....	16
2.1.4. Pengertian laporan keuangan.....	22
2.1.5. Sistem Pembukuan pada Usaha Kecil .....	26
2.1.6. Pengertian Entitas Mikro kecil dan menengah .....	28
2.2 Hipotesis.....	29
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	
3.1 Desain Penelitian .....	30
3.2 Objek Penelitian .....	30
3.3 Operasional variebel penelitian .....	30
3.3.1 Konsep Dasar Akuntansi .....	30
3.3.2 Elemen Laporan laba rugi .....	32
3.3.3 Elemen Neraca.....	32
3.4 Populasi dan Sampel .....	33
3.4.1 Populasi .....	33
3.4.2 Sampel.....	34
3.5 Jenis dan Sumber Data .....	31
3.6 Teknik Pengumpulan Data .....	33
3.7 Teknik Analisis Data .....	33
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	
4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian .....	34
4.2 Hasil Penelitian dan pembahasan .....	39
4.2.1 Identitas Responden .....	38
4.2.2 Pertanyaan Umum.....	41
4.2.3 Penerapan Akuntansi.....	46
<b>BAB V Simpulan Dan Saran .....</b>	
5.1. Kesimpulan.....	59
5.2. Saran .....	60
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel	3.1	Daftar Populasi Usaha Toko Sepatu Kabupaten Rokan Hulu .....	33
Tabel	3.2	Daftar Sampel Usaha Toko sepatu Kabupaten Rokan Hulu .....	35
Tabel	4.1	Tingkat Umur Responden .....	39
Tabel	4.2	Tingkat Pendidikan responden .....	40
Tabel	4.3	Lama Berusaha .....	41
Tabel	4.4	Modal Usaha Responden .....	41
Tabel	4.5	Jumlah Karyawan .....	42
Tabel	4.6	Respon Responden Terhadap Asal Karyawan .....	43
Tabel	4.7	Respon Responden Terhadap Tempat Usaha .....	44
Tabel	4.8	Respon Responden Terhadap Melakukan Pembukuan .....	44
Tabel	4.9	Pelatihan dalam bidang Pembukuan .....	45
Tabel	4.10	Pemegang Keuangan perusahaan .....	45
Tabel	4.11	Pencatatan Penerimaan Kas .....	46
Tabel	4.12	Pencatatan Pengeluaran Kas .....	47
Tabel	4.13	Pemisahan Pencatatan Keuangan usaha dan Pribadi .....	47
Tabel	4.14	Pencatatan Penjualan Kredit .....	48
Tabel	4.15	Pencatatan Piutang .....	48
Tabel	4.16	Pembelian Kredit .....	49
Tabel	4.17	Pencatatan utang .....	49
Tabel	4.18	Pencatatan Terhadap Aset Tetap .....	50
Tabel	4.19	Penyusutan Asset Tetap .....	50
Tabel	4.20	Pencatatan Terhadap Persediaan .....	51
Tabel	4.21	Perhitungan Laba Rugi Oleh Responden .....	51
Tabel	4.22	Pencatatan Terhadap Penjualan .....	52
Tabel	4.23	Responden Melakukan Pembelian Kembali .....	53
Tabel	4.24	Biaya-biaya yang Dimasukkan .....	53
Tabel	4.25	Periode Pelaporan Perhitungan Laba Rugi .....	54
Tabel	4.26	Kegunaan Perhitungan Laba Rugi .....	55

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Siklus Akuntansi ..... 17



## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Kuesioner
- Lampiran 2 Jawaban Responden
- Lampiran 3 Toko Murni Dan Hidayat Shoes
- Lampiran 4 Toko Zam-Zam Store
- Lampiran 5 Toko Indra Shoes
- Lampiran 6 Toko Calista Shoes & Bag
- Lampiran 7 Toko Delima Shoes
- Lampiran 8 Toko Sepatu Lima Bersaudara
- Lampiran 9 Toko Istana Sepatu
- Lampiran 10 Toko Mhino Shoes & Bag
- Lampiran 11 Lubna Mode
- Lampiran 12 Toko Sepatu Ibnu Sabil
- Lampiran 13 Toko Rina Shoes
- Lampiran 14 Putra Farhan Shoes
- Lampiran 15 Toko Anapas Sepatu
- Lampiran 16 Toko Kakiku Ujungbatu
- Lampiran 17 Berkat Shoes 2
- Lampiran 18 Toko Dinda Shoes
- Lampiran 19 Tigara Shoes
- Lampiran 20 Toko Sepatu Nadia
- Lampiran 21 Toko Jasa Ibu Shoes
- Lampiran 22 Toko Sepatu Husni Sabil

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) diharapkan dapat berperan penting bagi tumbuh kembangnya perekonomian kita. Usaha Mikro Kecil dan Menengah atau yang lebih dikenal istilah UMKM diakui sebagai salah satu penyumbang kontribusi yang nyata bagi perekonomian nasional Indonesia. selain itu, UMKM juga disebut sebagai salah satu penopang pertumbuhan ekonomi Indonesia. Kontribusi UMKM terhadap pertumbuhan ekonomi domestik mencapai 60 persen (Lamazi, 2020).

Entitas mikro adalah usaha ekonomi produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan (SAK EMKM, 2018:47). Bentuk badan usaha entitas mikro kecil dan menengah di Indonesia bervariasi misalnya, perusahaan perseorangan, koperasi dan perseroan terbatas. Namun, contoh ilustratif ini menekankan pada konsep entitas bisnis, sebagaimana diatur dalam SAK EMKM dan bukan pada bentuk hukum entitas (SAK EMKM, 2018:47).

Salah satu UMKM tersebut adalah usaha sepatu. Toko sepatu merupakan usaha yang kegiatannya menjual berbagai sepatu dari anak-anak sampai dewasa, laki-laki dan perempuan dengan berbagai ukuran. Meskipun usaha bersifat UMKM kecil juga memerlukan pencatatan keuangan untuk melihat laba atau rugi dalam usaha tersebut selain itu untuk mempermudah mendapatkan bantuan dana

baik dari pemerintah atau meminjam uang ke bank. Karena dalam peminjaman dana ke bank untuk suatu usaha harus melampirkan data keuangan selama satu tahun. Serta memperluas kesempatan usaha atau lowongan lapangan pekerjaan untuk orang yang akan membantu dalam pembuatan laporan keuangan.

Pada dasarnya penerapan akuntansi sangat penting ketika melakukan pengelolaan keuangan pada usaha kecil, yang masih kurang dipahami oleh para pengusaha. Akuntansi yang digunakan oleh perusahaan kecil tergantung pada pengetahuan yang dipahami mengenai ilmu akuntansi. Umumnya, akuntansi masih dilakukan dengan cara sederhana maupun tradisional baik dari sistem pengelolaan organisasi maupun keuangannya. Sebagian besar, pengusaha kecil belum melakukan pencatatan laporan keuangannya dengan baik. Bahkan, ada juga yang tidak melakukan pencatatan. pengusaha yang pendapatannya kecil biasanya mengerjakan pembukuan hanya sebatas pencatatan pendapatan dan pengeluaran saja.

laporan keuangan sebagai alat penyedia informasi keuangan haruslah berdasarkan suatu standart tertentu atau harus memiliki suatu pedoman tertentu. laporan keuangan ini biasanya disusun oleh manajemen dengan tujuan untuk mempertanggungjawabkan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya. Hal ini dilakukan dalam kurun waktu tertentu sesuai dengan ketentuan dari perusahaan apakah perbulan bahkan bisa pertahun tergantung dari kondisi keuangan yang dialami perusahaan. Laporan keuangan harus disusun sedemikian rupa agar bisa memperoleh informasi yang layak saat diadakan pengambilan keputusan baik

dari pihak internal maupun eksternal. Penerapan akuntansi harus mengacu pada prinsip akuntansi yang bersifat umum.

SAK EMKM disusun untuk mendorong dan memfasilitasi kebutuhan pelaporan keuangan usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM). Banyak riset yang menemukan bahwa sebagian UMKM masih belum dapat menerapkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) dengan tepat, karena SAK ETAP dianggap masih terlalu kompleks dan tidak sesuai dengan kebutuhan pelaporan keuangan UMKM. Riset-riset tersebut memberikan rekomendasi untuk penyusunan suatu standart akuntansi keuangan yang lebih sederhana untuk UMKM. Kerangka pelaporan keuangan SAK EMKM diharapkan dapat membantu entitas dalam melakukan transisi dari pelaporan keuangan yang berdasar kas ke pelaporan keuangan dengan dasar akrual. SAK EMKM juga diharapkan dapat membantu entitas untuk menerapkan SAK yang lebih komprehensif, seiring dengan perkembangan ukuran dan kompleksitas transaksi bisnis yang dilakukan entitas tersebut (SAK EMKM, 2018:40).

Adanya laporan keuangan, pemilik bisa memperhitungkan keuntungan yang diperoleh, mengetahui jumlah tambahan modal yang diterima, dan juga bisa mengetahui adanya keseimbangan hak dan kewajiban yang dimiliki. sehingga setiap keputusan yang diambil oleh pengusaha dalam meningkatkan usahanya akan didasarkan pada kondisi konkrit keuangan yang dilaporkan secara lengkap bukan hanya didasarkan pada asumsi semata.

Adapun informasi mengenai laporan keuangan yang telah disusun tersebut diantaranya: (1) laporan posisi keuangan pada akhir periode, (2) laporan

laba rugi selama periode, (3) catatan atas laporan keuangan, yang berisi tambahan dan rincian pos-pos tertentu yang relevan (SAK EMKM, 2018:8). ketiga unsur informasi yang bersifat keuangan diatas lebih dikenal sebagai laporan keuangan, yang disusun untuk satu periode tertentu sebagai hasil akhir dari proses akuntansi. Periode ini bisa untuk masa satu bulan, satu tahun, satu kuartal, satu semester, satu tahun atau jangka waktu yang lain.

Laporan keuangan diperoleh melalui suatu proses yang disebut sebagai proses akuntansi. Proses akuntansi ini terdiri dari pencatatan, pengklasifikasian, pengikhtisaran dan pelaporan. Proses pencatatan dan pengklasifikasian biasanya dilakukan secara berulang-ulang. Adapun tahapan pencatatan siklus akuntansi menurut Pulungan (2013:4) adalah: pertama, melakukan proses identifikasi transaksi atau kejadian yang dicatat. Proses kedua, adanya bukti transaksi yaitu bukti atas kejadian sebuah transaksi untuk membuat sebuah laporan. Proses yang ketiga, melakukan pencatatan transaksi kedalam buku jurnal. Buku jurnal adalah suatu media yang digunakan untuk mencatat transaksi secara kronologis. tahap keempat, yaitu proses memposting ke buku besar. Buku besar merupakan buku yang berisi kesimpulan akun/perkiraan tahapan yang kelima adalah penyusunan neraca saldo yaitu menyiapkan neraca saldo untuk mengecek keseimbangan buku besar. Saldo dalam neraca saldo diambil dari saldo setiap akun dalam buku besar. Proses keenam adalah membuat ayat jurnal penyesuaian dan memasukkan jumlahnya pada neraca saldo. Proses ketujuh adalah membuat laporan keuangan yang terdiri dari laporan laba rugi, neraca dan laporan perubahan ekuitas dan tahap terakhir adalah penutupan.

Penelitian mengenai UMKM sebelumnya sudah diteliti oleh peneliti-peneliti terdahulu, diantaranya menurut penelitian yang pernah dilakukan oleh Humairoh, Fitri. (2014) berjudul “analisis penerapan akuntansi pada toko pakaian di Plaza Sukaramai Pekanbaru”. Dari penelitian diatas bisa disimpulkan bahwa pencatatan dilakukan pemilik toko pakaian di Plaza Sukaramai Pekanbaru belum sesuai menurut standar Akuntansi Keuangan pada Entitas Tanpa Akuntan Publik.

Demikian juga halnya, dengan penelitian oleh Yanti, Roza Fitri. (2018). “Analisis Penerapan Akuntansi pada Usaha Toko Elektronik di Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru”, dapat disimpulkan bahwa sistem pencatatan yang dilakukan masih belum sesuai dengan konsep-konsep dasar akuntansi yaitu konsep kesatuan usaha yang mana pengusaha masih menggabungkan antara pengeluaran perusahaan dengan pengeluaran pribadi.

Sehubungan dengan hal tersebut, penulis berkeinginan untuk melakukan sebuah penelitian pada pengusaha kecil lainnya, yaitu pada toko sepatu. Menurut hasil survey di Kabupaten Rokan Hulu ditemukan 26 toko sepatu. hasil survey menunjukkan 5 toko sepatu terdaftar di Kabupaten Rokan Hulu yaitu:

Survey pertama pada toko Murni Hidayat Shoes Lampiran 1) yang berada di Jalan Tuanku Tambusai, Kampung Padang Pasir Pengaraian Kabupaten Rokan Hulu. Saat menjalankan usahanya pemilik membuat pencatatan terhadap penerimaan dan pengeluaran kas di buku catatan harian. Untuk penerimaan kas berasal dari penjualan harian barang dagangan sedangkan untuk pengeluaran kas pemilik juga memasukan biaya listrik, biaya gaji karyawan, biaya kebersihan, biaya pembelian alat-alat tulis. Untuk pembelian barang dagangan dilakukan tunai

dan persediaan pemilik hanya melihat pada stok yang masih tersisa. Untuk menghitung laba penerimaan dikurang dengan pengeluaran. Periode pencatatan laporan keuangan dilakukan pertahun.

Survey kedua dilakukan pada toko Zam-zam Store Lampiran 2) yang berada di Jalan Tuanku Tambusai., Babussalam, Rambah Kabupaten Rokan Hulu. saat menjalankan usahanya pemilik melakukan pembukuan ketika kas masuk dan keluar. kas masuk berasal dari penjualan barang dagangan dan untuk pengeluaran kas berupa biaya gaji karyawan, biaya kebersihan, biaya pembelian kantong plastik, biaya listrik token, biaya transportasi seperti biaya administrasi ongkos kirim dan biaya travel, biaya pembelian kertas kado, biaya pembelian persediaan toko dan serta biaya keperluan rumah tangga seperti keperluan dapur dan keperluan anak. Untuk pembelian barang dagang dilakukan dengan cara pembayaran tunai dan untuk persediaan berpedoman pada stok yang tersedia. perkiraan laba-ruginya dilakukan perhari.

Survey ketiga pada usaha toko Indra Shoes (Lampiran 3) berada di Jalan Diponegoro Simp. Kaiti Taman Kota Pasir Pengaraian. Dalam menjalankan usahanya pemilik melakukan pencatatan penerimaan kas dan pengeluaran kas pada buku catatan harian. Dipengeluaran kas ada biaya listrik token, biaya air, biaya keperluan dapur seperti beli beras, spanduk nama toko, gaji karyawan, pembayaran cicilan utang usaha. pembelian barang dagang dilakukan secara kredit pemilik mencatatnya di buku catatan utang usaha. Dimana buku catatan usaha terdiri atas pembelian barang secara kredit dan serta utang-utang usaha lainnya. Persediaan pemilik hanya melihat pada stok yang masih ada dan dalam

menghitung laba rugi, toko ini melakukan perhitungan laba rugi setiap bulan dengan menjumlahkan semua penjualannya lalu dikurangi dengan seluruh biaya-biaya termasuk biaya rumah tangga.

Survey keempat dilakukan pada toko Calista Shoes & Bag (Lampiran 4) di Jalan Pematang Berangan, Rambah, Kabupaten Rokan Hulu, dalam menjalankan usahanya pemilik melakukan pencatatan terhadap penerimaan kas dan pengeluaran kas. Untuk penerimaan kas berasal dari penjualan barang dagang sedangkan pengeluaran kas berupa biaya kebersihan, biaya listrik, biaya gaji karyawan, biaya pembelian alat tulis, biaya kebutuhan anak seperti pembayaran spp anak, pembelian kantong plastik, pembelian rak-rak plastic, pembelian lampu dan pulsa serta pembelian barang dagang. Pembelian barang dagang dilakukan secara tunai. Pemilik mencatat persediaannya berpatokan pada stok yang tersedia. Untuk mengetahui laba rugi usahanya pemilik menjumlahkan pendapatan dengan pengeluaran setiap harinya untuk melihat keuntungan perbulan.

Survey kelima dilakukan pada toko Delima Shoes (Lampiran 5) berada di Jl. Tuanku Tambusasi, Kampung Padang, Rambah, Kabupaten Rokan Hulu. Dalam menjalankan usahanya pemilik melakukan pencatatan penerimaan kas dan pengeluaran kas. Penerimaan kas berasal atas penjualan barang dagang sepatu sedangkan pengeluaran kas berupa biaya listrik token, biaya gaji karyawan, biaya keperluan rumah tangga seperti biaya keperluan dapur dan jajan anak, pembayaran arisan, dan pembelian barang dagang. Untuk pembelian barang dagang dilakukan secara tunai. Sedangkan persediaannya berpatokan pada stok yang tersedia. Saat memperkirakan labarugi usahanya, pemilik hanya menghitung

seluruh kas masuk lalu dikurang seluruh kas keluar. untuk menghitung laba rugi dilakukan perbulan.

Berdasarkan dari uraian diatas, penulis tertarik melakukan penelitian untuk mengetahui penerapan akuntansi pada pengusaha kecil. Permasalahan ini dijadikan sumber referensi penulis antara teori dan praktek. penelitian ini berjudul: **Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Toko sepatu di Kabupaten Rokan Hulu.**

### **1.2 Rumusan Masalah**

Dari latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan yang ditemui dalam kaitannya dengan penelitian ini: Bagaimana kesesuaian penerapan akuntansi yang dilakukan oleh toko sepatu di Kabupaten Rokan Hulu dengan konsep-konsep dasar akuntansi.

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian yang dilakukan adalah untuk mengetahui kesesuaian penerapan akuntansi yang dilakukan oleh toko sepatu di Kabupaten Rokan Hulu dengan konsep-konsep dasar akuntansi.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

- a. Bagi penulis, dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan dan pemahaman mengenai permasalahan Akuntansi yang berkaitan dengan penerapan akuntansi pada usaha kecil.
- b. Bagi pengusaha sepatu, yaitu sebagai masukan dalam melakukan kegiatan usahanya serta melaksanakan praktek akuntansi yang benar.
- c. Bagi peneliti selanjutnya, yaitu sebagai sumber acuan informasi dalam penelitian yang sejenis terhadap permasalahan yang akan datang.

## 1.5 Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan pemahaman dan penulisan, penulis membahasnya dalam lima bab, yang secara lengkap bisa dilihat dari sistematika penulisan yang masing-masing membahas masalah-masalah sebagai berikut:

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Bab ini merupakan bab pendahuluan yang menguraikan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

### **BAB II : TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS**

Pada bab ini mengemukakan tinjauan pustaka yang berkaitan dengan penulisan dan diakhiri dengan hipotesis penelitian.

### **BAB III : METODE PENELITIAN**

Pada bagian ini akan menjelaskan tentang lokasi dan objek penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data serta teknik analisis data.

### **BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Dalam bab ini akan menyajikan gambaran umum objek penelitian yang menjadi sampel dalam penerapan akuntansi pada usaha toko sepatu di Kabupaten Rokan Hulu. Dalam bab ini juga akan menyajikan hasil penelitian dan pembahasan tentang penerapan akuntansi pada usaha toko sepatu di Kabupaten Rokan Hulu.

## **BAB V : SIMPULAN DAN SARAN**

Bab ini merupakan akhir yang isinya kesimpulan dari perbandingan hasil penelitian dengan teori yang ada dan memberikan saran-saran yang berguna bagi pengusaha toko sepatu di Kabupaten Rokan Hulu.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

## BAB II

### TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS

#### 2.1 Telaah Pustaka

##### 2.1.1. Pengertian Akuntansi

Ilmu akuntansi memegang peranan yang sangat penting dalam menjalankan operasi perusahaan. Dengan demikian, apabila perusahaan menggunakan ilmu akuntansi yang baik, maka dapat menyediakan informasi yang baik, yang dapat dipergunakan oleh pihak intern maupun ekstern dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Menurut Halim (2012:36) pengertian akuntansi didefinisikan sebagai Proses mengidentifikasi, mencatat dan melaporkan transaksi suatu organisasi entitas yang dijadikan sebagai informan untuk pengambilan keputusan ekonomi oleh pihak-pihak yang memerlukan.

Pengertian akuntansi menurut Warren, et al (2014:3) adalah Sistem informasi yang menyediakan laporan mengenai aktivitas ekonomi dan kondisi perusahaan. Sistem informasi mengumpulkan dan memproses data-data yang berkaitan dan kemudian menyebarkan informasi keuangan kepada pihak yang tertarik.

Rudianto (2012:4) menjelaskan pengertian akuntansi adalah Aktivitas mengumpulkan, menganalisis, menyajikan aktivitas / transaksi usaha dalam bentuk informasi keuangan berupa angka.

Dari pengertian tersebut dapat dijelaskan bahwa sebagai suatu sistem informasi, akuntansi bisa digunakan oleh pihak-pihak yang berkepentingan dalam pengambilan keputusan. misalnya, pihak pengurus, pengawas, anggota sebagai pemilik, pemerintah maupun instansi pajak. Sementara itu, sebuah teknik maupun prosedur pembukuan, akuntansi merupakan sekumpulan prosedur untuk mencatat,

mengklasifikasikan, hingga melaporkan kegiatan ekonomi dalam bentuk laporan keuangan perusahaan.

### 2.1.2. Konsep – Konsep Dasar Akuntansi

Konsep dasar akuntansi adalah hal-hal dasar yang membangun informasi akuntansi. Konsep dasar akuntansi sangat dibutuhkan untuk mempelajari bagaimana pengolahan data keuangan dalam sebuah organisasi atau perusahaan. Dengan konsep dasar tersebut pengolahan data keuangan bisa dijamin berjalan dengan baik sesuai yang diharapkan.

Didalam penerapan akuntansi terlebih dahulu yang harus diingat mengenai konsep-konsep dasar akuntansi. Adapun konsep-konsep dasar Akuntansi yang melandasi struktur dasar Akuntansi antara lain:

- a. Konsep kesatuan usaha (*business entity concept*), yaitu pemisahan transaksi usaha dan transaksi non usaha (rumah tangga).

Menurut Hery (2015:11) pengertian konsep kesatuan usaha adalah Adanya pemisahan pencatatan transaksi perusahaan sebagai entitas ekonomi dengan transaksi pemilik sebagai individu transaksi entitas ekonomi lainnya.

Sedangkan menurut Sadeli (2012) pengertian konsep kesatuan usaha adalah Usaha (rumah tangga) yang menggambarkan akuntansi menggunakan sistem berpasangan dalam laporannya (*double entry book keeping*) artinya setiap melaporkan sumber ekonomi (kekayaan) perusahaan dan perubahannya hanya pada asal atau sumber dananya.

Didalam konsep ini, perusahaan dipandang sebagai suatu unit usaha yang berdiri sendiri, terpisah dari pemiliknya. atau dengan kata lain perusahaan dianggap sebagai unit akuntansi yang terpisah dari pemiliknya atau dari pemegang saham pemilik.

## b. Dasar Pencatatan

Menurut Sadeli (2012) pengertian dasar pencatatan adalah sebagai berikut: Dasar pencatatan akuntansi terdiri dari dua jenis yaitu dasar kas dan dasar akrual. Dasar kas yaitu penerimaan dan pengeluaran dicatat atau diakui apabila kas sudah diterima atau dikeluarkan, sedangkan dasar akrual adalah penerimaan dan pengeluaran kas dicatat atau diakui pada saat terjadinya transaksi tanpa melihat apakah kas telah diterima atau belum diterima.

Menurut Rudianto (2009) ada 2 dasar pencatatan dalam akuntansi yang dipakai dalam mencatat transaksi yaitu:

- 1). Akuntansi berbasis kas (*cash basis accounting*) adalah suatu metode perbandingan antara pendapatan dengan beban, dimana pendapatan dilaporkan pada saat uang telah diterima dan beban dilaporkan pada saat uang telah dibayarkan.
- 2). Akuntansi berbasis akrual (*accrual basis accounting*) adalah suatu metode penandingan antara pendapatan dengan beban, dimana pendapatan dilaporkan pada saat terjadinya transaksi dan beban dilaporkan pada saat beban tersebut diperlukan untuk menghasilkan pendapatan usaha.

## c. Konsep Periode Waktu (*Time Period*)

Menurut Rudianto (2009) pengertian *Konsep Periode Waktu (time period)* adalah Perusahaan akan terus beroperasi dalam jangka panjang, apabila seluruh aktivitas perusahaan dalam jangka panjang dibagi dalam periode-periode aktivitas jangka tertentu. Penyajian informasi keuangan ke dalam periode-periode waktu adalah untuk memberikan batasan aktivitas di dalam waktu tertentu.

Menurut Hery (2015:88) Defenisi konsep periode waktu adalah suatu konsep yang menyatakan bahwa akuntansi menggunakan periode waktu sebagai dasar dalam mengukur dan menilai kemajuan suatu perusahaan.

Kegiatan perusahaan berjalan terus dari periode yang satu ke periode yang lain dengan volume dan laba yang berbeda. Laporan keuangan harus dibuat tepat pada waktunya agar berguna bagi manajemen dan kreditur.

d. Kontinuitas Usaha (*going concern*)

Menurut Bahri (2016:3) pengertian kontinuitas usaha (*going concern*) adalah suatu perusahaan akan dianggap apabila secara terus menerus beroperasi dalam jangka panjang maka perusahaan tidak akan dilikuidasi di masa mendatang.

Sedangkan menurut Sadeli (2012) pengertian kontinuitas usaha adalah Suatu konsep yang menganggap bahwa suatu kesatuan usaha akan terus beroperasi dengan menguntungkan dalam jangka waktu yang tidak terbatas.

Konsep ini menganggap bahwa suatu perusahaan itu akan hidup terus, dalam arti diharapkan tidak terjadi likuidasi dimasa yang akan datang. Penekanan dalam konsep ini adalah terhadap anggapan bahwa akan tersedia cukup waktu bagi suatu perusahaan untuk menyelesaikan usaha, kontrak-kontrak dan perjanjian-perjanjian.

e. Konsep Penandingan

Menurut Reeve, et al (2014) konsep penandingan yaitu Konsep yang diterapkan dengan memadankan beban dan pendapatan yang dihasilkan dalam periode terjadinya beban tersebut. Laporan Laba/Rugi menyajikan selisih antara pendapatan dan beban yang terjadi. Jika pendapatan lebih besar daripada beban, selisihnya disebut laba bersih (*net income*), dan jika beban melebihi pendapatan selisihnya disebut rugi bersih (*net loss*).

Menurut Rudianto (2012) pengertian konsep penandingan merupakan Suatu konsep yang memberikan pemahaman bahwa beban diakui tidak saat pengeluaran sudah dilunasi. Beban akan diakui ketika produk baik barang maupun jasa sudah memberikan kontribusi pada pendapatan.

Menurut Jusup (2011) bahwa konsep penandingan merupakan Diakuinya beban bukan saat pengeluaran terjadi tapi saat telah dibayarkan. Akan tetapi, beban itu diakui saat suatu jasa ataupun produk secara aktual dapat memberikan kontribusi pada pendapatan.

Dari pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa konsep penandingan dimana konsep ini mempertemukan pengeluaran dengan pemasukan yang diterima selama periode berjalan.

Saat mencatat transaksi diterapkan 4 prinsip dasar akuntansi (*principle of accounting*):

#### 1. Prinsip Biaya Historis

Belkaoui (2011) menjelaskan bahwa Prinsip ini menghendaki digunakannya harga perolehan dalam mencatat aktiva, utang modal, dan biaya.

pada prinsip ini, sekali harga perolehan ini sudah ditentukan, tidak akan diadakannya perubahan-perubahan karena adanya perubahan nilai rupiah. artinya prinsip biaya historis ini erat kaitannya dengan asumsi bahwa ukuran yang digunakan (rupiah) nilainya stabil.

#### 2. Prinsip Pengakuan Pendapatan

Belkaoui (2011) menyatakan pengertian prinsip pengakuan pendapatan adalah aliran masuk harta-harta (aktiva) yang timbul dari penyerahan barang atau jasa yang dilakukan oleh suatu unit usaha selama satu periode tertentu. Dasar yang digunakan untuk mengukur besarnya pendapatan adalah jumlah kas atau ekuivalennya yang diterima dari transaksi penjualan dengan pihak yang bebas.

#### 3. Prinsip Penandingan

Belkaoui (2011) menjelaskan bahwa laporan keuangan merupakan laporan keuangan dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya, maka

metode dan prosedur-prosedur yang digunakan dalam proses akuntansi harus ditetapkan secara konsisten dari tahun ke tahun.

Prinsip yang menandingkan beban dan pendapatan, dengan metode dan prosedur yang digunakan dalam proses akuntansi dan harus rasional dan dapat diterima.

#### 4. Prinsip Pengungkapan Penuh

Hery (2015) menjelaskan agar pelaporan keuangan menjadi lebih efektif, seluruh informasi yang relevan seharusnya disajikan dengan cara yang tidak memihak, dapat dipahami dan tepat waktu.

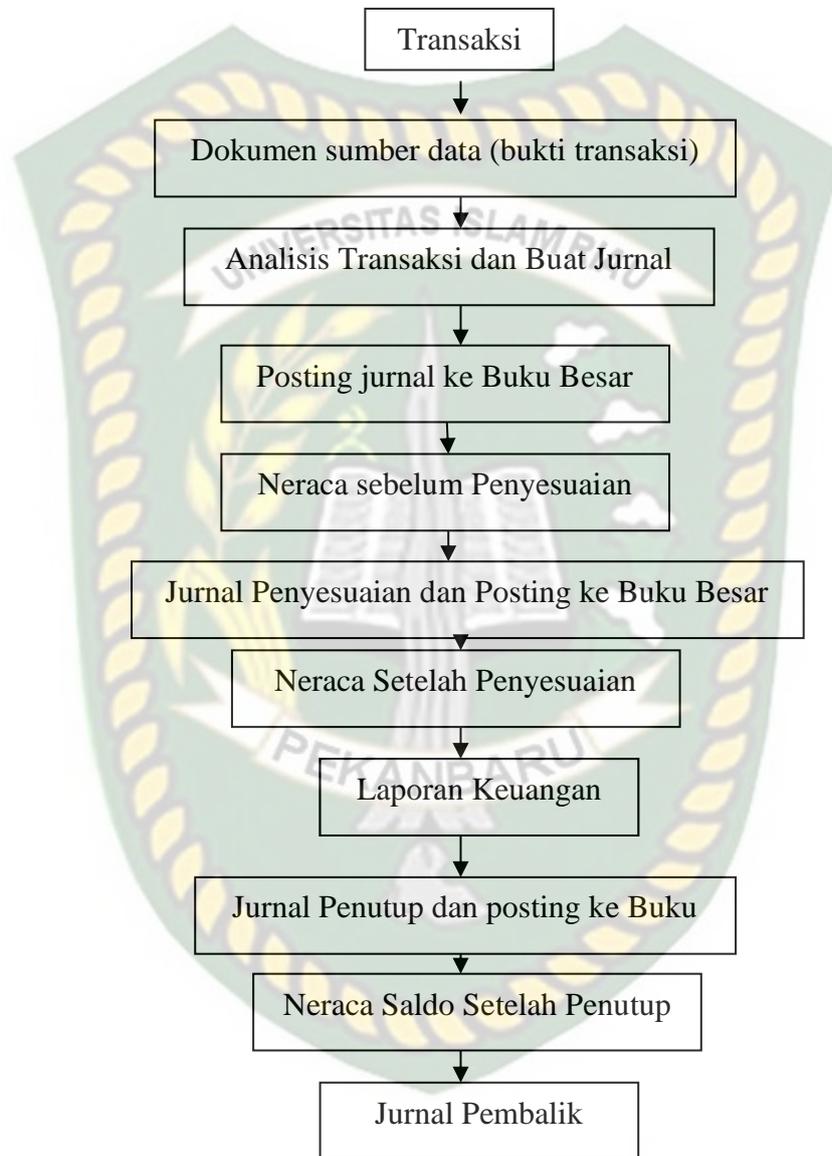
dalam prinsip ini mengakui bahwa sifat dan jumlah informasi yang dimasukkan mencerminkan penilaian secara menyeluruh dan efektif sehingga relevan dan konsisten. Konsep ini menjelaskan bahwa catatan dalam laporan keuangan harus objektif dan jelas sesuai dengan bukti, sehingga memberikan informasi yang jelas bagi pihak-pihak membutuhkan.

### 2. 1.3 Siklus Akuntansi

Dalam sebuah metode, akuntansi juga mempunyai tahapan-tahapan yang harus dijalani untuk mendapatkan hasil yang diinginkan. Proses inilah yang disebut dengan siklus akuntansi. Langkah-langkah prosedur dalam penyusunan laporan keuangan seringkali disebut dengan siklus akuntansi. Menurut Reeve et. Al (2014:173) yang disebut dengan siklus akuntansi adalah suatu proses akuntansi dimulai dengan menganalisis dan membuat jurnal pada saat terjadi transaksi dan diakhiri dengan posting ayat jurnal penutup.

Dibawah ini siklus akuntansi:

**Gambar 2 .1**  
**SiklusAkuntansi**



Sumber: Reeve, et al (2014:173)

Siklus akuntansi menurut Rudianto (2012:16) adalah Tahapan kerja yang wajib dilakukan sejak awal hingga menghasilkan laporan keuangan perusahaan.

Menurut Soemarso (2012:110) Siklus akuntansi adalah tahap-tahap kegiatan dalam proses pencatatan dan pelaporan akuntansi, mulai terjadinya transaksi sampai dengan dibuatnya laporan keuangan.

Adapun tahapan dalam siklus akuntansi meliputi:

**a. Transaksi**

Menurut Susanto (2013:8) pengertian transaksi adalah Suatu peristiwa dalam aktivitas bisnis yang dilakukan oleh suatu perusahaan dalam penerapan akuntansi.

Menurut Warren, et al (2014) Kejadian atau kondisi ekonomi secara langsung mempengaruhi kondisi keuangan atau hasil operasi suatu entitas.

Dari pengertian transaksi tersebut dapat diketahui transaksi merupakan penyebab awal adanya pencatatan karena yang dilakukan dalam akuntansi merupakan pencatatan yang didasarkan pada bukti transaksi.

**b. Jurnal Umum**

Jurnal menurut Mulyadi (2012:101) merupakan catatan akuntansi yang pertama, digunakan untuk mencatat transaksi keuangan perusahaan. Karena jurnal merupakan catatan akuntansi yang pertama diselenggarakan dalam proses akuntansi, maka dalam sistem akuntansi, jurnal harus dirancang sedemikian rupa sehingga tidak akan terjadi satu transaksi pun yang tidak dicatat. Jurnal terbagi menjadi 2 yaitu Jurnal Umum dan Jurnal Khusus. Jurnal umum digunakan apabila jenis transaksi perusahaan masih sedikit, untuk menampung transaksi penjualan, pembelian, penerimaan dan pengeluaran kas, depresiasi aset, dan lainnya.

Prinsip-prinsip yang mendasari penyusunan jurnal menurut Mulyadi (2012:104) adalah sebagai berikut:

- 1) Harus tersedia jurnal dalam jumlah yang cukup memadai sehingga memungkinkan perusahaan untuk menggunakan karyawan dalam mencatat dengan segera saat transaksi keuangan terjadi.

- 2) Jurnal akan digunakan untuk memisahkan transaksi kedalam penggolongan pokok tertentu, seperti penerimaan kas, pengeluaran kas, penjualan dan pembelian.
- 3) Untuk mengurangi pekerjaan pembukuan yang terinci harus digunakan kolom-kolom khusus dalam jurnal, sehingga memungkinkan pembukuan (posting) jumlah per kolom kedalam rekening yang bersangkutan didalam buku besar.
- 4) Nama Kolom dalam jurnal harus sesuai dengan nama rekening yang bersangkutan dalam buku besar, yang akan menerima jumlah yang akan dibukukan dari jurnal.
- 5) Kolom-kolom dalam jurnal digunakan untuk mengumpulkan angka yang akan diringkas dalam rekening yang bersangkutan dalam buku besar.
- 6) Sedapat mungkin jumlah harus disusun secara detail supaya tugas memindahkan informasi dari dokumen sumbernya dibuat sangat minimum.
- 7) Harus ditetapkan hubungan antara dokumen sumber tertentu dengan jurnal sehingga pertanggungjawaban kebenaran informasi dapat ditentukan.

**c. Pemindahan Ke Buku Besar (Posting Ke Buku Besar)**

secara periodik, transaksi-transaksi yang dicatat kedalam jurnal juga dipindahkan ke akun-akun dalam buku besar, atau yang sering disebut dengan istilah posting, dalam proses ini termasuk mencatat tanggal transaksi, jumlah debit

atau kredit dan referensi jurnal dalam akun. Sebagai tambahan, nomor akun dicatat dalam kolom referensi posting dalam jurnal untuk menunjukkan bahwa ayat jurnal telah diposting ke akun-akun dibuku besar (Reeve, et al, 2014:177).

Menurut Mulyadi (2012:4) buku besar terdiri dari Rekening-rekening yang digunakan untuk meringkas data keuangan yang telah dicatat sebelumnya dalam jurnal. Rekening-rekening dalam buku besar ini disediakan sesuai dengan unsur-unsur informasi yang akan disajikan dalam laporan keuangan.

Menurut Rudianto (2012:14) buku besar adalah Kumpulan semua perkiraan yang dimiliki perusahaan dan memiliki keterkaitan satu sama lainnya dan merupakan satu kesatuan.

#### **d. Neraca Saldo Setelah Penyesuaian**

Neraca saldo adalah suatu daftar rekening-rekening buku besar dengan saldo debit atau kredit. Neraca saldo ini disusun jika semua jurnal sudah dibukukan kedalam masing masing rekeningnya dibuku besar. Karena neraca saldo ini disusun sebelum adanya ayat jurnal penyesuaian maka sering juga disebut neraca saldo belum disesuaikan. Penyusunan neraca saldo dapat digunakan untuk mengecek keseimbangan debit dan kredit dari seluruh rekening-rekening buku besar dan merupakan langkah pertama untuk membuat jurnal penyesuaian dan neraca lajur.

Reeve, et al (2014:180) menjelaskan bahwa Setelah semua ayat jurnal penyesuaian telah dibuat dan di posting, daftar saldo yang disesuaikan disiapkan untuk memeriksa kesamaan jumlah saldo debit dan kredit. Hal ini adalah langkah terakhir sebelum menyiapkan laporan keuangan dan semua kesalahan yang muncul dari proses posting ayat jurnal penyesuaian harus ditemukan dan diperbaiki.

#### **e. Ayat Jurnal Penyesuaian**

Karena beberapa transaksi yang terjadi dicatat pada tanggal terjadinya itu masih tidak sesuai dengan keadaan pada akhir periode, maka harus dikumpulkan data tertentu yang nantinya digunakan sebagai dasar untuk membuat jurnal penyesuaian.

menurut Rudianto (2012) Jurnal penyesuaian adalah ayat jurnal akuntansi untuk mengoreksi akun-akun sehingga mencerminkan keadaan aset, kewajiban, pendapatan, beban, dan modal yang sebenarnya pada suatu perusahaan.

#### **f. Neraca Saldo Setelah Penutup**

Menurut Reeve, et al (2014:183) Tujuan dari Neraca saldo setelah penutupan (*Post-closing Trial Balance*) adalah Untuk memastikan bahwa buku besar pada perusahaan dalam keadaan stabil pada awal periode berikutnya. Akun-akun serta saldo masing-masing akun harus sesuai seperti pada neraca akhir periode.

#### **g. Laporan Keuangan**

Setelah transaksi dicatat dan diikhtisarkan, maka disiapkan laporan bagi pengguna yang ada didalam laporan tersebut berisikan informasi akuntansi yang disebut laporan keuangan.

Raharjo (2012:45) mendefinisikan laporan keuangan adalah Laporan pertanggung jawaban perusahaan berkaitan dengan pengelolaan perusahaan yang dibuat untuk pemilik perusahaan (pemegang saham), pemerintah (instansi pajak), kreditur (bank atau lembaga keuangan) dan pihak-pihak lain yang berkepentingan.

Laporan keuangan ini biasanya dibuat oleh manajemen dengan tujuan mempertanggung jawabkan peran yang diberikan kepadanya oleh pemilik perusahaan. selain itu laporan keuangan juga bisa memenuhi tujuan- tujuan lain yaitu sebagai laporan kepada pihak ekstern lainnya.

Reeve, et al (2014:22) menjelaskan bahwa urutan laporan yang biasanya disiapkan dan karakteristik data yang disajikan dalam setiap laporan adalah laporan laba rugi, neraca, laporan arus kas, laporan ekuitas pemilik dan catatan atas laporan keuangan.

#### **h. Jurnal Penutup**

Menurut Reeve, et al (2014:163) yang disebut ayat jurnal penutup adalah Ayat jurnal yang mentransfer saldo-saldo dari ikhtisar Laba Rugi yaitu akun x beban dan pendapatan. Setelah itu, ditranfer keakun modal pemilik. Saldo akun penarikan juga ditransfer keakun modal pemilik Ayat jurnal.

#### **i. Jurnal Pembalik**

Menurut Suaradi (2012:140) tujuan dari pembuatan jurnal pembalik adalah Untuk menyederhanakan pembukuan atas beban-beban atau pendapatan-pendapatan yang sebenarnya telah di akui pada saat terjadinya.

#### **2.1.4 Pengertian Laporan Keuangan**

Laporan keuangan dapat dengan jelas memperlihatkan gambaran kondisi keuangan dari perusahaan. Laporan keuangan yang merupakan hasil dari kegiatan operasi normal perusahaan akan memberikan informasi keuangan yang berguna bagi entitas-entitas di dalam perusahaan itu sendiri maupun entitas-entitas lain diluar perusahaan. Ikatan Akuntansi Indonesia (2012:5) mengemukakan bahwa struktur yang mengutarakan posisi finansial dan kemampuan keuangan disebut entitas.

Menurut Kasmir (2012:7) pengertian laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada periode tertentu.

Menurut Putra (2011:194) pengertian laporan keuangan merupakan Laporan untuk memperoleh informasi tentang posisi keuangan dan hasil yang telah dicapai oleh perusahaan.

berdasarkan defenisi diatas, bisa diambil kesimpulan bahwa laporan keuangan merupakan laporan yang sangat penting dalam memperoleh informasi mengenai kondisi keuangan perusahaan dan hasil yang sudah dicapai dalam periode tertentu.

Menurut Kasmir (2014:28), menyebutkan ada lima yang termasuk kedalam unsur atau komponen laporan keuangan yakni:

- 1) Neraca (balance sheet)
- 2) Laporan rugi laba (income statement)
- 3) Laporan perubahan modal (statement of change in capital)
- 4) Laporan arus kas (cash flow statement)
- 5) Catatan atas laporan keuangan (notes to finanscial statement)

#### **1). Laporan Laba Rugi**

Laporan laba rugi (income statement) yaitu laporan yang menggambarkan keberhasilan maupun kegagalan dalam efektivitas perusahaan dalam satu periode.

Horngren dan Harrison (2013:22) mendefinisikan laporan laba rugi adalah Suatu ikhtisar pendapatan atau beban dari suatu entitas pada suatu jangka waktu tertentu.

Baridwan (2011:86) juga memberikan pengertian laba rugi adalah Suatu laporan yang menunjukkan pendapatan-pendapatan dan biaya-biaya dari suatu usaha pada periode tertentu.

Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan bahwa untuk mengetahui laba rugi suatu hasil akhir dari kegiatan perusahaan maka bisa dinilai dengan cara membandingkan antara pendapatan dengan beban yang telah dikeluarkan. Apabila pendapatan lebih besar dari beban yang dikeluarkan maka perusahaan tersebut

sedang memperoleh laba. Tetapi sebaliknya, jika beban yang dikeluarkan lebih besar dari pendapatan maka perusahaan dalam keadaan rugi.

Unsur-unsur laporan laba rugi meliputi:

- a) Pendapatan, artinya arus masuk aktiva atau penambahan lainnya dalam aktiva entitas atau pelunasan kewajibannya selama satu periode, yang ditimbulkan oleh penyediaan jasa atau kegiatan lainnya yang merupakan bagian dari proses utama atau operasi sentral perusahaan.
- b) Beban, yaitu arus keluar atau penurunan lainnya dalam aktiva sebuah entitas atau penambahan kewajiban selama satu periode, yang timbulkan oleh pengiriman atau produksi barang.

Menurut Sadeli (2012:24) kegunaan laporan laba rugi adaah sebagai berikut:

- a) Mengevaluasi kinerja masa lalu perusahaan
- b) Memberikan dasar untuk memprediksi kinerja masa depan
- c) Membantu menilai resiko atau ketidakpastian pencapaian arus kas masa depan.
- d) Menetapkan besarnya pajak penghasilan
- e) Menilai keberhasilan perusahaan dengan mempertimbangkan tingkat profitabilitas
- f) Menilai laba perusahaan dengan menbandingkan dengan laba laporan tahun yang lalu
- g) Menilai efisiensi perusahaan dengan melihat besarnya biaya atau beban dan jenis komposisinya.

## 2) Neraca

Horngren dan Harrison (2013:22) mendefinisikan neraca merupakan Daftar aktiva, kewajiban ekuitas pemilik pada tanggal tertentu yang biasanya pada akhir bulan atau pada akhir tahun.

Neraca merupakan suatu daftar aktiva, kewajiban dan ekuitas pemilik pada waktu yang biasanya terdapat pada akhir bulan atau pada akhir tahun.

neraca meliputi:

- a) Aktiva, yaitu manfaat ekonomi yang mungkin diperoleh dimasa depan atau dikendalikan oleh entitas tertentu sebagai hasil dari transaksi atau kejadian masa lalu.
- b) Hutang/Kewajiban, yaitu pengorbanan manfaat ekonomi yang mungkin terjadi di masa depan yang berasal dari kewajiban berjalan entitas tertentu untuk mentransfer aktiva atau menyediakan jasa kepada entitas lainnya di masa depan sebagai hasil dari transaksi atau kejadian masa lalu.
- c) Ekuitas, kepentingan residu oleh aktiva sebuah entitas setelah dikurangi dengan kewajiban-kewajibannya. Dalam sebuah entitas bisnis, ekuitas inilah yang merupakan kepentingan kepemilikannya.

## 3) Laporan Arus Kas

Horngren dan Harrison (2013:23) laporan arus kas adalah Suatu ikhtisar penerimaan kas dan pembayaran kas selama satu periode waktu tertentu.

Horngren dan Harrison (2013:23) tujuan laporan arus kas adalah Untuk memberikan informasi yang relevan mengenai penerimaan dan pengeluaran arus kas atau setara dengan kas dari suatu perusahaan pada suatu periode tertentu.

#### 4) Laporan Ekuitas Pemilik

Laporan ekuitas pemilik merupakan suatu ikhtisar perusahaan ekuitas pemilik yang terjadi selama periode tertentu.

Reeve, et al (2012:24) menjelaskan Laporan ekuitas pemilik adalah laporan yang menyajikan perubahan dalam ekuitas pemilik untuk suatu waktu tertentu.

#### 5) Catatan atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan adalah catatan-catatan yang dianggap penting dalam penyusunan laporan keuangan dan kebijakan-kebijakan perusahaan sehingga laporan keuangan yang disajikan dapat berguna bagi pihak-pihak yang berkepentingan. SAK EMKM (2018:13) mengungkapkan catatan atas laporan keuangan sebagai berikut:

- a) Suatu pernyataan laporan keuangan telah disusun sesuai dengan SAK EMKM.
- b) Ikhtisar kebijakan akuntansi
- c) Informasi tambahan atau rincian akun tertentu yang menjelaskan transaksi penting dan material sehingga bermanfaat bagi pengguna untuk memahami laporan keuangan.

#### 2.1.5 Sistem Pembukuan Pada Usaha Kecil

Harahap (2011:106) menyatakan bahwa sistem yang dilakukan pada usaha kecil masih bersifat sederhana dan sistem akuntansi yang digunakan yaitu dengan menggunakan sistem Akuntansi yang bersifat tunggal (*single entry system*).

Harahap (2011:106) menyatakan bahwa ada dua sistem pencatatan akuntansi:

a. Sistem pencatatan tunggal (*Single Entry System*)

Pencatatan perkiraan akuntansi dicatat pada satu aspek saja baik saat kas masuk maupun ketika kas keluar. Sistem ini tidak mengenal buku besar, sistem ini juga tidak mencatat secara berkala dan tidak mengikuti perubahan-perubahan dalam susunan harta, hutang dan modal.

b. Sistem pembukuan berpasangan (*Double Entry Book Keeping*).

Menurut Stice, et al (2011:74) pada sistem ini melibatkan pembuatan paling tidak dua masukan untuk setiap transaksi atau debit pada suatu rekening dan kredit pada suatu rekening tertentu. Jumlah debit dan kredit harus sama. Setiap transaksi dicatat dalam suatu cara untuk memastikan keseimbangan dan kesamaan dasar akuntansi.

Dari sistem pencatatan diatas dapat diketahui keunggulan dari pencatatan dari masing-masing jenis pencatatan tersebut, yaitu dalam pencatatan transaksi berdasarkan *single entry* dirasa bisa mengurangi nilai informasi yang dihasilkan karena informasi yang didapatkan dari *single entry* cenderung hanya untuk kepentingan pihak manajemen perusahaan (pihak internal). Untuk kebutuhan informasi mengenai perubahan dan peningkatan pengelolaan untuk pihak luar perusahaan tidak bisa dirasakan. Sedangkan *double entry book keeping* selalu mencatat setiap transaksi dalam dua aspek, yaitu sisi debit dan sisi kredit, sehingga informasi untuk pihak internal maupun eksternal bisa dipahami dan diterima dengan baik, dan bagi pihak manajemen usaha informasi dapat dijadikan sebagai acuan dalam pengambilan keputusan usaha.

### 2.1.6 Pengertian Entitas Mikro, Kecil dan Menengah

IAI (2018) menjelaskan bahwa Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (EMKM) merupakan:

“Entitas tanpa akuntabilitas publik yang signifikan, sebagaimana didefinisikan dalam SAK ETAP yang memenuhi definisi dan kriteria usaha mikro, kecil dan menengah sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia, setidaknya selama 2 tahun berturut-turut”.

SAK EMKM dapat digunakan oleh entitas yang tidak memenuhi definisi dan standar, Jika otoritas memberi izin entitas tersebut untuk menyusun laporan keuangan sesuai SAK EMKM.

IAI (2018) menjelaskan bahwa entitas yang ada dalam kawasan SAK EMKM adalah entitas yang memenuhi semua kriteria maupun karakteristik antara lain:

- (a) Definisi ETAP seperti yang sudah diatur dalam Bab 1 Ruang Lingkup dalam SAK ETAP, yaitu entitas yang tidak mempunyai akuntabilitas public signifikan dan menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum bagi pengguna eksternal.
- (b) Bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, diduduki atau menjadi bagian baik secara langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar (bukan merupakan entitas anak dan entitas asosiasi) seperti yang sudah dijelaskan diPasal 1 UU No. 20 Tahun 2008.

(c) Rentang kuantitatif sebagaimana dijelaskan dalam Pasal 6 dalam UU

No. 20 tahun 2008 maka standar UMKM adalah:

(i) Usaha mikro: memiliki kekayaan bersih (tidak termasuk tanah dan bangunan) paling banyak Rp.50.000.000 atau mengantongi hasil penjualan tahunan maksimal Rp. 300.000.000

(ii) Usaha Kecil: memiliki kekayaan bersih (belum termasuk tanah juga bangunan) berkisar Rp. 50.000.000 sampai Rp. 500.000.000 atau memiliki hasil penjualan tahun antara Rp. 300.000.000 dan Rp. 2.500.000.000

(iii) Usaha menengah: mempunyai aset bersih (tidak ada tanah serta bangunan) antara Rp. 500.000.000 - Rp. 10.000.000.000.000 atau memiliki hasil penjualan tahunan antara Rp. 2.500.000.000 -Rp. 50.000.000.000

(d) Tidak memiliki bahkan menguasai UMKM mitra usahanya sebagaimana yang ada pada pasal 35 UU No. 20 tahun 2008

## 2.2 Hipotesis

Berdasarkan latar belakang masalah juga telaah pustaka, maka hipotesis yang penulis kemukakan adalah diduga penerapan akuntansi pada toko sepatu di Kabupaten Rokan Hulu belum sesuai dengan konsep- konsep dasar akuntansi.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1. Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan penjelasan tentang teknik, prosedur penelitian yang digunakan. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan desain penelitian deskriptif.

penelitian deskriptif kualitatif ditujukan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik bersifat alamiah maupun rekayasa manusia, yang lebih memperhatikan mengenai karakteristik, kualitas, keterkaitan antar kegiatan (Sukmadinata,2011:73).

#### 3.2. Objek Penelitian

Adapun lokasi penelitian yang diambil oleh penulis adalah pada toko sepatu di Kabupaten Rokan Hulu.

#### 3.3. Operasional Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan pada penelitian ini yakni penerapan akuntansi pada toko sepatu, yaitu pemahaman pengusaha toko sepatu tentang konsep-konsep dasar akuntansi dalam menerapkan kegiatan dengan indikator pemahaman sebagai berikut:

##### 3.3.1. Konsep Dasar Akuntansi

Dengan indikator pemahaman sebagai berikut :

1. Dasar pencatatan, ada dua macam dasar pencatatan dalam akuntansi yang digunakan dalam mencatat transaksi diantaranya (Harahap, 2011:106):

- a. Dasar kas, transaksi dicatat dan diakui apabila kas sudah diterima atau dikeluarkan.
  - b. Dasar akrual, transaksi dicatat atau diakui pada saat terjadinya transaksi tanpa melihat apakah kas telah diterima atau dikeluarkan.
2. Konsep kesatuan usaha. Konsep ini menganggap bahwa perusahaan di pandang sebagai suatu unit usaha yang berdiri sendiri, terpisah dari pemilikinya (Bahri,2016:3).
3. Konsep penandingan. ialah konsep yang menandingkan antara biaya dengan pendapatan yang diterima dalam waktu berjalan. Indikatornya adalah :
- a. Barang dagang yang dijual dalam sebuah usaha, perhitungan laba dan rugi jika melakukan penjualan kredit
  - b. Menghitung harga pokok perolehan dalam melakukan perhitungan laba rugi
4. Konsep kelangsungan usaha, konsep ini manganggap bahwa suatu perusahaan itu akan hidup terus, dalam arti diharapkan tidak terjadi likuidasi dimasa yang akan datang. Adapun indikatornya sebagai berikut:
- a. Perhitungan laba dan rugi digunakan sebagai pedoman untuk keberhasilan sebuah usaha
  - b. Pencatatan aset tetap yang dimiliki
  - c. Perhitungan penyusutan terhadap aset tetap
  - d. Kebutuhan sistem pembukuan untuk mengelola sebuah usaha

### 3.3.2. Elemen Laporan laba/rugi

Elemen Laporan laba/rugi adalah suatu hasil akhir dari aktivitas perusahaan yang bisa dilihat dengan cara membandingkan antara penerimaan dengan beban yang telah dikeluarkan. Unsur-unsur laporan laba rugi meliputi:

1. Pendapatan, yaitu arus masuk atau peningkatan lainnya dalam aktiva entitas atau pelunasan kewajibannya selama satu periode, yang ditimbulkan oleh penyediaan jasa atau aktivitas lainnya yang merupakan bagian dari operasi utama atau operasi sentral perusahaan.
2. Harga pokok penjualan, yaitu biaya langsung yang timbul dari barang yang diproduksi dan dijual dalam kegiatan bisnis.
3. Beban, yaitu arus keluar atau penurunan lainnya dalam aktiva sebuah entitas atau penambahan kewajiban selama satu periode, yang ditimbulkan oleh pengiriman barang.

### 3.3.3. Elemen Neraca

Neraca merupakan suatu daftar aktiva, kewajiban dan ekuitas pemilik pada tanggal tertentu biasanya pada akhir bulan atau pada akhir tahun. Unsur-unsur neraca meliputi:

1. Aktiva, yaitu manfaat ekonomi yang mungkin diperoleh di masa depan atau dikendalikan oleh entitas tertentu sebagai hasil dari transaksi atau kejadian masa lalu.
2. Liabilitas, yaitu pengorbanan manfaat ekonomi yang mungkin terjadi di masa depan yang berasal dari kewajiban berjalan entitas tertentu untuk

mentransfer aktiva atau menyediakan jasa kepada entitas lainnya di masa depan sebagai hasil dari transaksi atau kejadian masa lalu.

3. Ekuitas, yaitu kepentingan residu oleh aktiva sebuah entitas setelah dikurangi dengan kewajiban-kewajibannya.

### 3.4. Populasi dan Sampel

#### 3.4.1. Populasi

Populasi merupakan keseluruhan subjek atau contoh dalam suatu wilayah penelitian yang mempunyai kualitas dan ketentuan tertentu yang di tetapkan oleh peneliti. Populasi dari penelitian ini berjumlah sebanyak 26 usaha toko sepatu yang ada di Kabupaten Rokan Hulu dimana datanya diperoleh dari Dinas Perindustrian Dan Perdagangan Kabupaten Rokan Hulu. Dengan populasi tersebut diharapkan penelitian dapat menggambarkan usaha toko sepatu di Kabupaten Rokan Hulu.

**Tabel 3.1**

#### **Daftar Populasi Usaha Toko Sepatu Kabupaten Rokan Hulu**

NO	NAMA TOKO	ALAMAT TOKO
1	Toko Murni dan Hidayat Shoes	Jl. Tuanku Tambusai Kampung Padang Pasir Pengaraian
2	Toko Zam-zam Store	Jl. Tuanku Tambusasi, Babussalam, Rambah, Kabupaten Rokan Hulu
3	Toko Indra Shoes	Jl. Diponegoro Simpang Kaiti, Taman Kota Pasir Pengaraian
4	Toko Calista Shoes & Bag	Jl. Pematang Berangan, Rambah, Pasir Pengaraian
5	Toko Delima Shoes	Jl. Tuanku Tambusai, Kampung Padang, Rambah, Kabupaten Rokan Hulu
6	Toko Sepatu Lima Bersaudara	Jl. Tuanku Tambusai Pasir Pangaraian
7	Toko Istana Sepatu	Jl. Jendral Sudirman, Ujung Batu, Kabupaten Rokan Hulu

8	Toko Mhino Shoes & Bag	Jl. Tuanku Tambusasi No. 104 Pematang Berangan
9	Lubna Mode	Jl. Tuanku Tambusai, Pematang Berangan, Rambah, Kabupaten Rokan Hulu
10	Toko Sepatu Ibnu Sabil	Jl. Tuanku Tambusai, Kampung Padang Rambah, Kabupaten Rokan Hulu
11	Toko Rina Shoes	Jl. Garuda Ujung Batu
12	Putra Farhan Shoes	Pasar Modern, Jl. Tuanku Tambusai Pematang Berangan
13	Toko Anapas Sepatu	Jl. Tengku Pahlawan, Kota Lama, Kunto Darussalam
14	Toko Kakiku Ujungbatu	Jl. Jendral Sudirman No. 814
15	Berkat Shoes 2	Pasar Modern, Jl. Tuanku Tambusai, Pematang Berangan, Kabupaten Rokan Hulu
16	Toko Dinda Shoes	Jl. Tuanku Tambusai Kelurahan Babussalam
17	Tigara Shoes	Jl. Diponegoro Rambah Tengah Utara
18	Toko Sepatu Nadia	Jl. Raya Ngaso Kota Lama, Ujung Batu, Kabupaten Rokan Hulu
19	Toko Jasa Ibu Shoes	Jl. Riau no 56, Rambah Tengah Utara, Rambah, Kabupaten Roka Hulu
20	Toko Sepatu Husni Sabil	Pematang Berangan, Rambah, Kabupaten Rokan Hulu
21	Toko Sepatu Stars	Jl. Tuanku Tambusai, Pematang Berangan, Rambah, Kabupaten Rokan Hulu
22	Toko Sepatu Dan Sandal Syadkan	Jl. Tuanku Tambusasi, Babussalam, Rambah, Kabupaten Rokan Hulu
23	Toko Empat Bersaudara	Jl. Raya Kumu, Rambah Hilir, Kabupaten Rokan Hulu
24	Toko Tas Sepatu Sandal Yellia Jaya	Jl. Diponegoro, Rambah Samo, Kabupaten Rokan Hulu
25	Toko Subaru	Jl. Diponegoro, Rambah Samo, Kabupaten Rokan Hulu
26	Toko Syahfutra	Jl. Diponegoro, Pasar Lama, Pasir Pengaraian, Rambah, Kabupaten Rokan Hulu

Sumber: Dinas Perindustrian Dan Perdagangan Kabupaten Rokan Hulu (2021)

### 3.4.2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang akan diteliti dalam suatu penelitian dan hasilnya diharapkan dapat menggambarkan bagi populasi aslinya,

tetapi bukan dari populasi itu sendiri. Sampel dianggap sebagai perwakilan dari suatu populasi yang hasilnya diharapkan dapat mewakili seluruh masalah yang sedang diamati. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. Adapun kriteria yang akan digunakan dalam sampel sebagai berikut:

1. Usaha yang akan diteliti telah berjalan lebih 1 tahun
2. Usaha yang diteliti adalah usaha yang masih tergolong kecil
3. Melakukan pencatatan atas kas masuk dan kas keluar
4. Bersedia untuk memberikan data yang dibutuhkan peneliti

Berdasarkan kriteria yang diterangkan diatas maka total sampel yang sesuai adalah sebanyak 20 sampel usaha. Berikut ini jumlah sampel usaha toko sepatu yang ada di Kabupaten Rokan Hulu berdasarkan survey langsung yang akan disajikan dalam bentuk tabel.

**Tabel 3.2**

**Daftar Sampel Usaha Toko sepatu Kabupaten Rokan Hulu**

NO	NAMA TOKO	ALAMAT TOKO
1	TokoMurni danHidayat Shoes	Jl. TuankuTambusaiKampung Padang PasirPengaraian
2	TokoZam-zam Store	Jl.TuankuTambusasi Babussalam,Rambah, KabupatenRokanHulu
3	tokoIndra Shoes	Jl.DiponegoroSimpangKaiti,Taman Kota PasirPengaraian
4	tokoCalista Shoes & Bag	Jl.PematangBerangan, Rambah,PasirPengaraian
5	tokoDelima Shoes	Jl. TuankuTambusai, Kampung Padang, Rambah, KabupatenRokanHulu
6	Toko Sepatu Lima Bersaudara	Jl. TuankuTambusaiPasirPangaraian
7	Toko Istana Sepatu	Jl. JendralSudirman, Ujung Batu, KabupatenRokanHulu

8	TokoMhino Shoes & Bag	Jl. TuankuTambusasi No. 104 PematangBerangan
9	Lubna Mode	Jl.TuankuTambusai, PematangBerangan,Rambah, Kabupaten RokanHulu
10	Toko Sepatu Ibnu Sabil	Jl. TuankuTambusai, Kampung Padang Rambah, KabupatenRokanHulu
11	TokoRina Shoes	Jl. Garuda Ujung Batu
12	Putra Farhan Shoes	Pasar Modern, Jl. TuankuTambusaiPematangBerangan
13	TokoAnapas Sepatu	Jl. TengkuPahlawan, Kota Lama, Kunto Darussalam
14	TokoKakikuUjungbatu	Jl. JendralSudirman No. 814
15	Berkat Shoes 2	Pasar Modern, Jl. TuankuTambusai, PematangBerangan, KabupatenRokanHulu
16	TokoDinda Shoes	Jl. TuankuTambusaiKelurahanBabussalam
17	Tigara Shoes	Jl. DiponegoroRambah Tengah Utara
18	Toko Sepatu Nadia	Jl. Raya Ngaso Kota Lama,UjungBatu, KabupatenRokanHulu
19	TokoJasaIbu Shoes	Jl.Riau no 56, Rambah Tengah Utara, Rambah, Kabupaten Roka Hulu
20	Toko Sepatu Husni Sabil	PematangBerangan,Rambah, Kabupaten RokanHulu

Sumber: Dinas Perindustrian Dan Perdagangan Kabupaten Rokan Hulu (2021)

### 3.5. Jenis dan Sumber Data

Untuk menunjang penelitian ini, jenis data yang dapat dikumpulkan di dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua yaitu sebagai berikut:

1. Data Primer yaitu data yang diperoleh langsung dari responden melalui wawancara kuesioner.
2. Data Sekunder yaitu data yang diperoleh dari responden yaitu data laporan keuangan dari instansi yang terkait dalam penelitian.

### 3.6. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penulisan skripsi ini ada 3 teknik, yaitu:

1. Wawancara, yaitu dengan mengumpulkan data menggunakan instrumen penelitian yang telah ada berupa pertanyaan tertulis dengan jawaban pun telah dipisahkan.
2. Dokumentasi, yaitu teknik pengumpulan data dengan cara melakukan pengambilan dokumen-dokumen yang sudah ada tanpa ada pengelolaan data kembali.
3. Observasi (pengamatan), yaitu penelitian yang dilakukan dengan langsung mengamati buku-buku yang digunakan dalam proses pencatatan transaksi yang dilakukan oleh perusahaan.

### 3.7. Teknik Analisa Data

Data-data yang telah dikumpulkan kemudian dikelompokkan menurut jenisnya masing-masing. Setelah itu, dituangkan kedalam bentuk tabel dan akan diuraikan secara deskriptif sehingga dapat diketahui apakah toko sepatu yang berada di Kabupaten Rokan Hulu sudah menerapkan konsep akuntansi. Kemudian ditarik kesimpulan untuk disajikan dalam bentuk penelitian

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1. Gambaran Umum Objek Penelitian

Gambaran mengenai responden disajikan dalam data yang diperoleh dari penelitian mengenai para pelaku bisnis. Pengumpulan data dari penelitian tentang penerapan akuntansi yang dilakukan oleh pelaku usaha Toko sepatu di Kabupaten Rokan Hulu. Usaha Toko sepatu di Kabupaten Rokan Hulu berada di beberapa jalan yang ada di Kabupaten Rokan Hulu. dalam melakukan usahanya, pengusaha toko sepatu sudah mencatat laporan uang masuk dan uang keluar. Usaha tersebut menjual seperti sepatu dewasa dan anak-anak. Toko sepatu di Kabupaten Rokan Hulu yang menjadi sampel sebanyak 20 usaha.

#### 4.2. Hasil Penelitian dan Pembahasan

##### 4.2.1. Identitas Responden

##### 1. Tingkat Umur Responden

Dalam sebuah perusahaan sangat penting untuk mengetahui tingkat umur dari karyawan. Dengan asumsi bahwa yang muda cenderung lebih aktif dalam bekerja. Perbedaan umur juga akan mengakibatkan perbedaan dalam bekerja. Berdasarkan umur, data responden Usaha toko sepatu di Kabupaten Rokan hulu dapat dilihat pada tabel 4.1 sebagai berikut:

**Tabel 4.1**  
**Tingkat Umur Responden**

No	Tingkat Umur (tahun)	Jumlah	Persentase (%)
1	< 25	2	10
2	25 – 35	13	65
3	36 – 45	3	15
4	> 45	2	10
<b>Jumlah</b>		<b>20</b>	<b>100</b>

Sumber: Data olahan

Tabel 4.1 menunjukkan bahwa dari 20 responden yang disajikan sampel dalam penelitian ini, responden yang berumur 25-35 tahun terdapat 13 orang atau sebanyak 65%. hal ini dikarenakan pada usia tersebut dapat digolongkan sebagai usia produktif. Dimana kebanyakan pengusaha memiliki pemahaman dan kemampuan yang baik dalam membuka usaha.

## 2. Tingkat Pendidikan Responden

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan manusia yang sangat penting untuk menyiapkan sumber daya manusia yang berkualitas dan sebagai penentu kinerja seseorang. Seseorang yang akan membuka usaha baru dengan memiliki pengetahuan maka akan mempengaruhi berhasil atau tidaknya usaha yang akan dijalankan. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh karakteristik pemilik berdasarkan pendidikan disajikan pada tabel 4.2 berikut ini:

**Tabel 4.2**  
**Tingkat Pendidikan responden**

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah	Persentase (%)
1	Tamatan SLTA	13	65
2	Tamatan Diploma	3	15
3	Tamatan S1	4	20
<b>Total</b>		<b>20</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Olahan

tabel 4.2 menggambarkan tingkat pendidikan pemilik Usaha Toko sepatu di Kabupaten Rokan Hulu tertinggi pada tingkat pendidikan tamatan SLTA yaitu 13 responden dengan persentase 65%. Tamatan diploma sebanyak 3 responden persentasenya 15% dan tamatan S1 ada 4 responden atau sebesar 20%.

### 3. Lama Berusaha

Dari penelitian yang sudah dilakukan, penulis menyampaikan berapa lamakah usaha yang sudah dijalani oleh responden. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada tabel 4.3 berikut ini.

**Tabel 4.3**  
**Distribusi Responden Dirinci Menurut Lama Berusaha**

No	Lama Berusaha (tahun)	Jumlah	Persentase (%)
1	1-3	7	35
2	4-7	10	50
3	> 7	3	15
<b>Jumlah</b>		<b>20</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Hasil Olahan

tabel 4.3 menunjukkan bahwa responden paling lama menjalankan usahanya selama >7 tahun dengan jumlah sebanyak 3 responden atau sebesar 15%, selanjutnya responden yang lama berusaha antara 1-3 tahun sebanyak 7 responden atau sebesar 35%. Sedangkan responden yang lama berusaha antara 4-7 tahun sebanyak 10 responden atau sebesar 50%.

#### 4.2.2. Pertanyaan Umum

##### 1. Modal Usaha Awal Berdiri

Dari hasil penelitian yang dilakukan, diketahui bahwa modal usaha masing-masing pengusaha toko sepatu berbeda-beda. lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4.4**  
**Modal Usaha Responden**

No	Modal Usaha	Jumlah	Persentase (%)
1	Rp.5.000.000 – Rp.20.000.000	8	40
2	Rp.21.000.000 – Rp.30.000.000	6	30
3	Rp.31.000.000 – Rp.40.000.000	2	10
4	Rp.41.000.000 – Rp.50.000.000	4	20
<b>Jumlah</b>		<b>20</b>	<b>100</b>

Dari tabel 4.4 terdapat modal awal usaha yang responden miliki dalam mengembangkan usahanya berkisar Rp.5.000.000 sampai Rp.20.000.000 ada 8 orang atau sebesar 40%. modal awal usaha Rp.21.000.000 sampai Rp.30.000.000 terdapat 6 responden atau sebanyak 30%, modal awal usaha Rp.31.000.000 sampai Rp.40.000.000 berjumlah 2 responden persentasenya 10%, modal awal usaha Rp.41.000.000 – Rp.50.000.000 berjumlah 4 orang atau 20%.

## 2. Jumlah Pegawai/Karyawan

Hasil penelitian yang dilakukan, total karyawan usaha toko sepatu jelas berbeda-beda sesuai keperluan. lebih jelas bisa dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4.5**  
**Jumlah Karyawan**

No Responden	Nama Toko	Jumlah Pegawai
1	Toko Murni dan Hidayat Shoes	1
2	Toko Zam-zam Store	2
3	Toko Indra Shoes	1
4	Toko Calista Shoes & Bag	1
5	Toko Delima Shoes	1
6	Toko Sepatu Lima Bersaudara	1
7	Toko Istana Sepatu	1
8	Toko Mhino Shoes & Bag	1
9	Lubna Mode	1
10	Toko Sepatu Ibnu Sabil	1

11	Toko Rina Shoes	1
12	Putra Farhan Shoes	1
13	Toko Anapas Sepatu	2
14	Toko Kakiku Ujungbatu	1
15	Berkat Shoes 2	1
16	Toko Dinda Shoes	1
17	Tigara Shoes	1
18	Toko Sepatu Nadia	1
19	Toko Jasa Ibu Shoes	2
20	Toko Sepatu Husni Sabil	2

Sumber: Penelitian Lapangan

menurut tabel 4.5, pengusaha yang mempekerjakan 1 orang karyawan sebanyak 16 toko sepatu. Sedangkan 4 toko sepatu lainnya mempekerjakan 2 orang karyawan.

### 3. Respon Responden Terhadap Status Karyawan (Anggota Keluarga atau Non Anggota Keluarga)

Dari hasil penelitian yang dilakukan bahwa rata-rata karyawan di usaha toko sepatu adalah orang lain. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 4.6**  
**Respon Responden Terhadap Asal Karyawan**

No	Respon Responden	Jumlah	Persentase (%)
1	Anggota Keluarga	0	0
2	Bukan Anggota Keluarga	20	100
3	Tidak Memiliki Karyawan	0	0
<b>Jumlah</b>		<b>20</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Hasil olahan

Berdasarkan tabel 4.6, diketahui bahwa jumlah responden yang menggunakan anggota keluarga sebanyak 0 orang atau 0%, sedangkan responden yang tidak menggunakan karyawan berjumlah 0 orang yaitu 0%.

#### 4. Tanggapan Responden Terhadap Tempat Usaha

Dari hasil penelitian yang dilakukan bahwa rata-rata usaha toko sepatu memiliki tempat pribadi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 4.7**  
**Respon Responden Terhadap Tempat Usaha**

NO	Respon Responden	Jumlah	Persentase (%)
1	Milik Pribadi	12	60
2	Sewa	8	40
<b>Jumlah</b>		<b>20</b>	<b>100</b>

Sumber: Data hasil olahan

Berdasarkan tabel 4.7, diketahui bahwa jumlah responden yang memiliki tempat pribadi sebanyak 12 responden atau 60%, sedangkan responden yang tidak memiliki tempat pribadi atau sewa berjumlah 8 responden atau sebesar 40%.

#### 5. Tanggapan Responden terhadap Melakukan Pembukuan

Dari penelitian yang telah dilakukan rata-rata usaha toko sepatu melakukan pembukuan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 4.8**  
**Respon Responden Terhadap Melakukan Pembukuan**

No	Respon Responden	Jumlah	Persentase (%)
1	Ya	20	100
2	Tidak	0	0
<b>Jumlah</b>		<b>20</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Lapangan

Berdasarkan tabel 4.8, diketahui bahwa jumlah responden yang melakukan pembukuan sebanyak 20 responden atau sebesar 100%, sedangkan

responden yang tidak melakukan pembukuan berjumlah 0 responden atau sebesar 0%.

## 6. Tanggapan Responden terhadap Pelatihan Dalam Bidang Pembukuan

Pada bagian ini pengusaha toko sepatu di Kabupaten Rokan Hulu diketahui ada yang telah mengikuti pelatihan dalam bidang pembukuan meskipun hanya beberapa responden. lebih jelasnya bisa dilihat pada tabel dibawah ini.

**Tabel 4.9**  
**Pelatihan dalam bidang Pembukuan**

No	Pelatihan Pembukuan	Jumlah	Persentase (%)
1	Pernah	4	20
2	Tidak Pernah	16	80
<b>Total</b>		<b>20</b>	<b>100</b>

Sumber: Data hasil olahan

Tabel di atas menjelaskan hampir semua responden tidak pernah menempuh pelatihan Dibidang pembukuan yang berjumlah 16 responden persentasenya 80%. namun, terdapat 4 responden atau sebesar 20% yang sudah mengikuti pelatihan pembukuan.

## 7. Tanggapan Responden Terhadap Pemegang Keuangan Perusahaan

**Tabel 4.10**  
**Pemegang Keuangan perusahaan**

No	Respon Responden	Jumlah	Persentase (%)
1	Tenaga kasir	4	20
2	Pemilik	16	80
<b>Jumlah</b>		<b>20</b>	<b>100</b>

Sumber: Data hasil olahan

Berdasarkan tabel 4.10, diketahui bahwa jumlah responden yang menggunakan tenaga kasir sebanyak 4 responden atau sebesar 20%, sedangkan responden yang tidak menggunakan tenaga kasir berjumlah 16 responden atau

sebesar 80%. Hal ini dikarenakan masih kecilnya usaha yang mereka jalankan sehingga peranan kasir kurang dibutuhkan.

#### 4.2.3. Penerapan Akuntansi Pada Usaha Toko sepatu di Kabupaten Rokan

##### Hulu

##### 1. Pencatatan Penerimaan Kas

**Tabel 4.11**  
**Pencatatan Penerimaan Kas**

No	Pencatatan Pengeluaran Kas	Jumlah	Persentase (%)
1	Melakukan pencatatan terhadap penerimaan kas	20	100
2	Tidak melakukan pencatatan terhadap penerimaan kas	0	0
<b>Jumlah</b>		<b>20</b>	<b>100</b>

Sumber: Data hasil olahan

Berdasarkan tabel 4.11 responden yang melakukan pencatatan terhadap penerimaan kas ada 20 responden persentasenya 100%. semua responden yang melakukan pencatatan tentang penerimaan kas menerapkan dasar pencatatan *cash basic*. Transaksi yang ditulis dibuku pencatatan bersumber dari penjualan masing-masing Usaha toko sepatu .

##### 2. Pencatatan Pengeluaran Kas

**Tabel 4.12**  
**Pencatatan Pengeluaran Kas**

No	Pencatatan Pengeluaran Kas	Jumlah	Persentase (%)
1	Melakukan pencatatan terhadap pengeluaran kas	20	100
2	Tidak melakukan pencatatan terhadap pengeluaran kas	0	0
<b>Jumlah</b>		<b>20</b>	<b>100</b>

Sumber: Data hasil olahan

Berdasarkan tabel 4.12 dari hasil penelitian yang dilakukan, yang melakukan pencatatan terhadap pengeluaran kas berjumlah 20 responden atau sebesar 100%. 0 responden atau sebesar 0% yang tidak melakukan pencatatan pengeluaran kas. Transaksi yang ditulis dibuku pengeluaran kas berasal dari pengeluaran yang terjadi di usaha toko sepatu seperti biaya sewa toko, uang makan karyawan, biaya listrik, biaya kebutuhan toko, arisan, biaya gaji karyawan, biaya air, biaya sampah, jajan anak, biaya rumah tangga, bayar TV kabel dan biaya lain-lain.

### 3. Pencatatan Keuangan Usaha dan Pribadi

**Tabel 4.13**  
**Pencatatan Keuangan usaha dan Pribadi**

No	Uraian	Jumlah	Persentase (%)
1	Memisahkan pencatatan usaha dengan keuangan pribadi/rumah tangga	5	25
2	Tidak memisahkan pencatatan usaha dengan keuangan pribadi/rumah tangga	15	75
<b>Total</b>		<b>20</b>	<b>100</b>

Sumber: Data hasil olahan

Berdasarkan Tabel 4.13, terdapat 5 orang atau sebesar 25% responden yang membuat catatan pemisahan antara keuangan rumah tangga dan keuangan perusahaan. Alasan responden yang melakukan pemisahan keuangan adalah untuk mengetahui pendapatan atas penjualan dalam usahanya, juga mudah membedakan antara pengeluaran usaha dengan pengeluaran pribadi. Untuk yang tidak melakukan pemisahan pencatatan usaha dengan keuangan pribadi atau rumah tangga sebanyak 15 orang atau sebesar 75%. Alasan responden ini tidak melakukan pemisahan pencatatan usaha dengan keuangan pribadi atau rumah

tangga karena usaha yang dijalani skalanya kecil, pengusaha cenderung menyamakan atau menggabungkan keuangan pribadi dengan keuangan usahanya.

#### 4. Penjualan Kredit

**Tabel 4.14**  
**Pencatatan Penjualan Kredit**

No	Uraian	Jumlah	Persentase (%)
1	Melakukan penjualan secara kredit	0	0
2	Tidak melakukan penjualan secara kredit	20	100
<b>Jumlah</b>		<b>20</b>	<b>100</b>

Sumber: Data hasil olahan

Berdasarkan tabel 4.14, tidak ada satupun responden yang melakukan penjualan secara kredit. karena usaha ini tergolong masih kecil dan bukan usaha yang ruang lingkungnya besar, jika banyak konsumen yang berhutang akan berdampak pada bisnis tersebut dan modal tidak bisa berputar sehingga usaha tidak berjalan dengan maksimal.

#### 5. Pencatatan Piutang

Dari penelitian yang sudah dilakukan diketahui bahwa tidak adanya responden yang melakukan pencatatan terhadap piutang, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 4.15**  
**Pencatatan Piutang**

No	Uraian	Jumlah	Persentase (%)
1	Melakukan pencatatan terhadap piutang	0	0
2	Tidak melakukan pencatatan terhadap piutang	20	100
<b>Jumlah</b>		<b>20</b>	<b>100</b>

Sumber: Data hasil olahan

Berdasarkan tabel 4.15, tidak ada satupun responden yang melakukan pencatatan terhadap piutang. Ini dikarenakan semua transaksi penjualan yang dilakukan oleh responden tidak dilakukan secara kredit.

## 6. Responden yang Melakukan Pembelian Kredit

**Tabel 4.16**  
**Pembelian Kredit**

No	Keterangan	Jumlah	Persentase (%)
1	Melakukan pembelian kredit	0	0
2	Tidak melakukan pembelian kredit	20	100
<b>total</b>		<b>20</b>	<b>100</b>

Sumber: Data hasil olahan

Berdasarkan tabel 4.16, responden yang melakukan pembelian secara kredit 0 responden atau sebesar 0%. Sedangkan yang tidak melakukan pembelian secara kredit sebanyak 20 responden atau sebesar 100%. Dapat disimpulkan bahwa semua responden tidak melakukan pembelian secara kredit, karena pengusaha melakukan transaksi pembelian tunai.

## 7. Responden yang Melakukan Pencatatan Utang Usaha

**Tabel 4.17**  
**Pencatatan utang usaha**

No	Uraian	Jumlah	Persentase (%)
1	Melakukan pencatatan terhadap utang	0	0
2	Tidak melakukan pencatatan terhadap utang	20	100
<b>total</b>		<b>20</b>	<b>100</b>

Sumber: Data hasil olahan

Berdasarkan tabel 4.17, responden yang melakukan pencatatan terhadap hutang 0 atau 0%. Dan yang tidak melakukan pencatatan terhadap hutang sebanyak 20 responden atau sebesar 100%.

## 8. Pencatatan Aset Tetap

Aset tetap adalah properti atau peralatan perusahaan untuk menghasilkan pendapatan. Aset tetap memiliki sifat jangka panjang dan tidak bisa langsung menjadi uang tunai dalam waktu satu tahun. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan bahwa tidak ada responden yang melakukan pencatatan terhadap aset tetap. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.18**  
**Pencatatan Terhadap Aset Tetap**

No	Keterangan	Jumlah	Persentase (%)
1	Melakukan pencatatan aset tetap	0	0
2	Tidak melakukan pencatatan aset tetap	20	100
<b>total</b>		<b>20</b>	<b>100</b>

Sumber: Data hasil olahan

Berdasarkan tabel 4.18 di atas dapat dilihat bahwa sebanyak 20 responden atau sebesar 100% responden tidak melakukan pencatatan aset tetap. Selain itu, diketahui bahwa tidak terdapat responden yang membuat pencatatan atas aset tetap yang mereka miliki. Padahal dengan responden mencatat aset tetap yang ada, maka mereka bisa melihat aset yang tidak diperlukan lagi dan menjualnya.

## 9. Responden yang Mencatat Penyusutan Aset Tetap

**Tabel 4.19**  
**Penyusutan Aset Tetap**

No	Keterangan	Jumlah	Persentase (%)
1	Melakukan penyusutan aset tetap	0	0
2	Tidak melakukan penyusutan aset tetap	20	100
<b>total</b>		<b>20</b>	<b>100</b>

Sumber: Data hasil olahan

Berdasarkan tabel 4.19, yang melakukan pencatatan terhadap penyusutan aset tetap 0 responden atau 0%. Sedangkan yang tidak melakukan penyusutan aset

tetap sebanyak 20 responden atau sebesar 100%, hal ini disebabkan tidak adanya pengetahuan bagaimana perhitungan terhadap penyusutan asset teta .

#### 10. Buku Pencatatan Persediaan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, bahwa tidak ada responden yang melakukan pencatatan terhadap persediaan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.20**  
**Pencatatan Terhadap Persediaan**

No	Keterangan	Jumlah	Persentase (%)
1	Melakukan pencatatan terhadap persediaan	0	0
2	Tidak melakukan pencatatan terhadap persediaan	20	100
<b>total</b>		<b>20</b>	<b>100</b>

Sumber: Data hasil olahan

Berdasarkan tabel 4.20, kita mengetahui semua responden Usaha toko sepatu tidak melakukan pencatatan terhadap persediaan.

#### 11. Perhitungan Pencatatan Pendapatan

Diketahui pencatatan pendapatan terhadap usaha yang dijalankan sangat penting. Untuk lebih bisa kita lihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4.21**  
**Perhitungan Laba Rugi Oleh Responden**

No	Keterangan	Jumlah	Persentase (%)
1	Ya	20	100
2	Tidak	0	0
<b>total</b>		<b>20</b>	<b>100</b>

Sumber: Data hasil olahan

Dari tabel 4.21 dapat diketahui bahwa pengusaha toko sepatu telah melakukan perhitungan terhadap laba rugi atas usaha yang mereka jalankan.

Responden yang melakukan perhitungan laba rugi berjumlah 20 responden atau 100%. Perhitungan laba rugi yang dilakukan oleh pengusaha toko sepatu adalah seluruh pendapatan dikurangi seluruh pengeluaran. responden yang tidak melakukan perhitungan laba rugi 0 responden atau 0%.

Kegunaan dari perhitungan laba rugi ialah agar pengusaha dapat mengetahui keuntungan atau kerugian yang terjadi dalam satu periode dan terus beroperasi dalam jangka waktu yang lama.

Dampak jika tidak mencatat perhitungan laba rugi, maka kita tidak dapat mengetahui berapa jumlah pendapatan dan keuntungan yang kita dapat selama menjalankan usaha.

## 12. Pencatatan Terhadap Penjualan

**Tabel 4.22**  
**Pencatatan Terhadap Penjualan**

No	Keterangan	Jumlah	Persentase (%)
1	Melakukan pencatatan penjualan	20	100
2	Tidak melakukan pencatatan penjualan	0	0
<b>total</b>		<b>20</b>	<b>100</b>

Sumber: Data hasil olahan

Pada tabel 4.22 bisa dilihat bahwa responden yang melakukan pencatatan penjualan sebanyak 20 responden atau sebesar 100%. Hasil dari wawancara yang dilakukan, pemilik merasa harus mencatat penjualan kerana pencatatan adalah sumber utama dari usahanya tersebut.

### 13. Pembelian

**Tabel 4.23**  
**Responden Melakukan Pembelian**

No	Keterangan	Jumlah	Persentase (%)
1	Ya	20	100
2	Tidak	0	0
<b>total</b>		<b>20</b>	<b>100</b>

Sumber: Data hasil olahan

Pada tabel 4.23 diatas bahwa responden yang sudah melakukan pembelian kembali terdapat 20 responden atau sebesar 100%. Hasil dari penelitian yang dilakukan, pemilik merasa harus melakukan pembelian kembali jika dirasa persediaan berkurang atau habis terjual.

### 14. Biaya dalam Perhitungan Laba Rugi

**Tabel 4.24**  
**Biaya-biaya yang Dimasukkan**

Biaya-biaya	Ya	%	Tidak	%	Jumlah
a. Biaya Gaji	20	100	0	0	100%
b. Biaya listrik	20	100	0	0	100%
c. Biaya air	20	100	0	0	100%
d. Biaya sewa	8	40	12	60	100%
e. Biaya operasional	20	100	0	0	100%
f. Biaya rumah tangga (arisan, jajan anak dan sebagainya)	15	75	5	25	100%
g. Biaya BBM	6	30	14	300	100%
h. Biaya Lain-lain	1	5	19	95	100%

Sumber: Data Penelitian Lapangan

Pada tabel 4.24 kita bisa melihat responden yang memasukkan biaya sewa toko berjumlah 8 responden atau 40%, hal ini dikarenakan ada beberapa responden ketika menjalankan usahanya sudah mempunyai toko sendiri sehingga tidak perlu mengeluarkan biaya sewa. Biaya listrik berjumlah 20 responden atau

sebesar 100% yang melakukan perhitungan biaya listrik. Sedangkan, biaya BBM sebanyak 6 responden atau sebesar 30%.

### 15. Periode Pelaporan Perhitungan Laba Rugi

**Tabel 4.25**  
**Periode Pelaporan Perhitungan Laba Rugi**

No	Uraian	Jumlah	Persentase (%)
1	Setiap Hari	0	0
2	Sekali dalam Seminggu	0	0
3	Sekali dalam Sebulan	12	60
4	Sekali dalam Setahun	8	40
5	Lain-lain (Tidak Mencatat)	0	0
<b>Jumlah</b>		<b>20</b>	<b>100</b>

Sumber: Data hasil olahan

Berdasarkan tabel 4.25 bahwa responden yang melakukan periode pelaporan perhitungan laba – rugi perbulan sebanyak 12 responden atau sebesar 60%, yang melakukan periode pelaporan perhitungan laba – rugi pertahun sebanyak 8 responden atau 40%, yang melakukan periode pelaporan perhitungan laba – rugi perminggu dan setiap hari 0 responden atau 0% dan yang tidak mencatat laporan laba rugi 0 responden atau 0%. Dari tabel tersebut kita menemukan sebagian besar responden menyelesaikan perhitungan laba/rugi perbulan. Hal ini dikarenakan usaha mereka tergolong masih kecil, sehingga perkiraan-perkiraan yang mereka perhitungkan masih sedikit dan terbilang masih sangat sederhana.

### 16 Kegunaan Perhitungan Laba Rugi

Dari hasil penelitian yang dilakukan penulis, diketahui bahwa pada umumnya usaha toko sepatu di Kabupaten Rokan Hulu mengatakan bahwa dari

perhitungan laba rugi sangat membantu dalam mengukur keberhasilan usahanya.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.26 sebagai berikut:

**Tabel 4.26**  
**Kegunaan Perhitungan Laba Rugi**

No	Uraian	Jumlah	Persentase (%)
1	Sebagai pedoman dalam mengukur keberhasilan menjalankan usaha	20	100
2	Tidak sebagai pedoman dalam mengukur keberhasilan menjalankan usaha	0	0
<b>Total</b>		<b>20</b>	<b>100</b>

Sumber : Data Hasil Olahan

Tabel 4.26 menjelaskan bahwa responden yang menggunakan perhitungan laba rugi untuk mengukur keberhasilan usahanya yaitu 20 responden atau sebesar 100% dan tidak menggunakan perhitungan laba rugi untuk mengukur keberhasilannya yaitu 0 responden atau 0%. Sebaiknya pemilik usaha melakukan perhitungan laba rugi karena peranan perhitungan laba rugi sangat penting dalam mengukur keberhasilan usaha.

#### **a. Pembahasan Hasil Penelitian**

##### **1. Dasar Pencatatan**

Dalam akuntansi ditemukan 2 dasar pencatatan, yang pertama dasar kas (*cash basis*) dan yang kedua dasar akrual (*accrual basis*). Dimana basis kas yaitu dasar pengakuan atas suatu transaksi saat kas sudah diterima atau dikeluarkan. Sebaliknya, dasar akrual merupakan dasar pengakuan atas suatu transaksi yang terjadi dan tidak mengamati apakah kas sudah diterima atau dikeluarkan. Dengan demikian kita bisa melihat apakah pengusaha usaha toko sepatu mempraktikkan konsep dasar pencatatan basis akrual dengan catatan penjualan atau pembelian

secara kredit dan mencatat utang usaha atau piutang usahanya. Atau bahkan pengusaha usaha toko sepatu menggunakan konsep dasar pencatatan basis kas tanpa adanya penjualan yang bersifat kredit maupun pembelian secara kredit.

Tabel 4.11 diambil kesimpulan bahwa seluruh responden yang menjadi sampel penelitian, melakukan pencatatan terhadap penerimaan kas, namun dalam pencatatannya tergolong sangat sederhana. Responden yang menjadi sampel penelitian yaitu seluruh pengusaha yang menulis pencatatan terhadap pengeluaran kas sebanyak 100%. pada pencatatan tersebut pengusaha toko sepatu yang sudah melaksanakan konsep akuntansi ialah dasar pencatatan *cash basis*. hal itu disebabkan usaha toko sepatu rata-rata melakukan transaksi yang bersifat tunai dan tidak melakukan penjualan dan pembelian secara kredit.

## **2. Konsep Kesatuan Usaha**

Konsep yang melakukan pembatasan transaksi usaha dengan transaksi non-usaha (rumah tangga) dinamakan konsep kesatuan usaha. Setelah dilakukan penelitian, kita menemukan informasi bahwa tidak semua pemilik toko sepatu di kabupaten Rokan Hulu melakukan pembatasan keuangan perusahaan dengan keuangan pribadi.

Berdasarkan data tabel 4.13 dapat ditarik kesimpulan bahwa usaha toko sepatu di Kabupaten Rokan Hulu belum sesuai dengan konsep kesatuan usaha. Hal ini terlihat dari 25% responden yang telah melakukan pemisahan pencatatan usaha dengan keuangan pribadi dan menerapkan konsep kesatuan usaha, sedangkan sisanya sebesar 75% tidak membuat pemisahan pencatatan usaha dengan keuangan pribadi/rumah tangga.

### 3. Konsep Periode Waktu

Perolehan usaha yang dilaporkan secara bertahap seperti sehari, seminggu, sebulan dan setahun disebut juga dengan konsep periode waktu . Dari hasil penelitian diketahui bahwa sebagian responden melakukan perhitungan laba rugi perbulan sebanyak 12 responden atau sebesar 60% dan 8 responden melakukan pencatatan laporan laba rugi pertahun sebanyak 40%. kesimpulan dari tabel 4.25 menunjukkan bahwa pengusaha toko sepatu di Kabupaten Rokan Hulu sudah menerapkan konsep periode waktu karena dari 20 usaha toko sepatu terdapat 12 responden yang melakukan pelaporan perhitungan laba/rugi perbulan. karena periode minimal yang benar ialah satu bulan pencatatan. Tujuannya agar bisa mengetahui pendapatan bersih selama satu bulan, menjadi dasar untuk menduga perkembangan dimasa yang akan datang.

### 4. Konsep Kontinuitas Usaha

Konsep yang memandang bahwa suatu kesatuan usaha diharapkan terus beroperasi dengan profitable dalam kurun waktu yang tak terbatas dan aktivitas perusahaan terus berjalan dan dilanjutkan dimasa selanjutnya, tidak ada tujuan bahkan dorongan untuk melikuidasi usahanya. Konsep yang berpendapat bahwa sebuah perusahaan yang didirikan tidak akan mengalami kemunduran dan terus bergerak dalam tempo waktu yang lama.

menurut tabel 4.18 dan 4.19 kita bisa melihat bahwa pemilik toko sepatu belum menerapkan konsep kontinuitas usaha. dikarenakan pengusaha toko sepatu belum melakukan pencatatan dan perhitungan penyusutan terhadap aset tetapnya. Seharusnya pemilik usaha sepatu menyisihkan pendapatannya supaya bisa

membeli aset tetap yang baru jika umur ekonomis atau masa manfaat aset tetap sebelumnya sudah berakhir, agar tetap menjaga kontinuitas usahanya sehingga bertahan dalam kurun waktu yang lama.

## **5. Konsep Penandingan**

Suatu konsep akuntansi yang semua penghasilan harus dibandingkan dengan biaya-biaya yang dikeluarkan untuk mendapatkan laba dari perolehan dalam jangka waktu tertentu merupakan konsep penandingan. Pada tabel 4.24 pengusaha toko sepatu belum menerapkan konsep penandingan, meskipun sudah banyak pemilik usaha sepatu yang membandingkan jumlah perolehan dengan biaya-biaya yang dikeluarkan. Akan tetapi pengusaha toko sepatu dalam menghitung laba rugi usahanya masih memasukkan biaya rumah tangga, jajan anak dan arisan yang seharusnya tidak ikut diperhitungkan. Dengan memasukkan biaya rumah tangga, jajan anak dan arisan laporan laba rugi yang mereka buat tidak menunjukkan hasil yang sebenarnya, tidak melakukan penyusutan atas aset tetap yang dimiliki pemilik usaha toko sepatu sehingga menyebabkan pengusaha toko sepatu tidak dapat mengetahui berapa besar keuntungan atau kerugian yang diperoleh dari hasil usaha mereka.

Laporan laba rugi akan melaporkan laba atau rugi untuk periode tersebut dengan menggunakan dasar akrual yaitu pendapatan dilaporkan dalam laporan laba rugi pada periode saat pendapatan tersebut dihasilkan sedangkan beban dilaporkan pada periode yang sama dengan syarat beban tersebut terkait dengan pendapatan.

## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pembahasan dan hasil penelitian yang sudah dikemukakan pada bab sebelumnya mengenai analisis penerapan akuntansi pada usaha toko sepatu di Kabupaten Rokan Hulu, maka pada bab ini penulis menarik kesimpulan dan mengemukakan beberapa saran agar bisa memberikan masukan bagi pengembangan usaha toko sepatu.

#### 5.1. Simpulan

1. Secara umum dasar pencatatan yang digunakan oleh pengusaha toko sepatu di kabupaten Rokan Hulu adalah *cash basic* yang mengakui atau mencatat transaksi pada saat kas sudah diterima atau dibayarkan. Buku-buku yang digunakan adalah buku catatan kas untuk mencatat penerimaan dan pengeluaran kas, serta tidak mempunyai buku catatan piutang dan buku catatan hutang
2. Pengusaha toko sepatu di Kabupaten Rokan Hulu belum sesuai dengan konsep kesatuan usaha. Dimana hanya sebagian usaha toko sepatu di Kabupaten Rokan Hulu yang melakukan pemisahan pencatatan usaha dengan keuangan pribadi/rumah tangga.
3. Pelaku usaha toko sepatu di kabupaten Rokan Hulu sudah menerapkan konsep periode waktu, karena melakukan pelaporan perhitungan laba rugi perbulan dan pertahun.

4. pemilik toko sepatu belum menerapkan konsep kontinuitas usaha. Hal ini dikarenakan pengusaha toko sepatu belum melakukan pencatatan dan perhitungan penyusutan terhadap aset tetapnya.
5. Pengusaha toko sepatu belum menerapkan konsep penandingan, hal ini dapat dilihat karena banyaknya pengusaha toko sepatu yang tidak membandingkan jumlah pendapatan dengan biaya-biaya yang dikeluarkan.
6. Secara keseluruhan bisa disimpulkan bahwa penerapan akuntansi yang dilakukan pengusaha toko sepatu di Kabupaten Rokan Hulu belum sesuai dengan konsep dasar akuntansi

## 5.2. Saran

1. Seharusnya pengusaha toko sepatu di Kabupaten Rokan Hulu menerapkan konsep dasar pencatatan transaksi yaitu dasar akrual bagi yang belum menerapkan konsep ini. Dimana dasar pencatatan akrual yaitu mengakui atau dicatat pada saat terjadinya transaksi.
2. Seharusnya Pengusaha toko sepatu di Kabupaten Rokan Hulu menerapkan konsep kesatuan usaha dengan cara melakukan pemisahan pencatatan usaha dengan keuangan pribadi/rumah tangga.
3. Pengusaha toko sepatu di Kabupaten Rokan Hulu seharusnya menerapkan konsep kontinuitas usaha dengan melakukan pencatatan dan perhitungan penyusutan terhadap aset tetapnya.
4. Seharusnya pengusaha toko sepatu di Kabupaten Rokan Hulu menerapkan konsep penandingan yaitu dengan membandingkan jumlah pendapatan dengan biaya-biaya yang dikeluarkan.

5. Seharusnya pengusaha toko sepatu dikabupaten Rokan Hulu menerapkan pencatatan akuntansi atau transaksi sesuai dengan konsep dasar akuntansi.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

## DAFTAR PUSTAKA

- Bahri, Syaiful. 2016. *Pengantar Akuntansi*. Yogyakarta: Andi Offset
- Baridwan, Zaki. 2011. *Intermediate Accounting*. Yogyakarta: BPFE
- Belkaoui, Ahmed Riahi- (2011), *Accounting Theory: Teori Akuntansi*, Edisi Kelima, Jakarta: Salemba Empat.
- Halim, Abdul (2012), *Akuntansi Sektor Publik Akuntansi Keuangan Daerah*, Jakarta: Salemba Empat,
- Harahap, Sofyan Syafri (2011), *Teori Akuntansi*, Jakarta: Rajawali.
- Hery (2015), *Analisis Laporan Keuangan*, Yogyakarta: CAPS,
- Humairoh, Fitri. 2014. Analisis Penerapan Akuntansi Pada Toko Pakaian di Plaza Sukaramai Pekanbaru
- Horngren, Charles T. dan Harrison, Walter T. 2013. *Akuntansi Keuangan-Edisi IFRS*. Jakarta: Erlangga
- Jusup, Al-Haryono. 2011. *Dasar-Dasar Akuntansi*. Yogyakarta: YKPN
- Kasmir (2012), *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Lamazi, 2020. Pengaruh UMKM Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Sumatera Selatan. *Jurnal Institusi Politeknik Ganesha Medan, Vol. 3 No. 1*
- Mulyadi (2012), *Sistem Akuntansi*, Jakarta: Salemba Empat.
- Pulungan. 2013. *Akuntansi Keuangan Dasar Berbasis PSAK Per Juni 2012*. Jakarta: Rineka Cipta
- Reeve, James, M, Carl S,W (2014), *Pengantar Akuntansi Adaptasi Indonesia Principles of Accounting Indonesia Adaptation Buku I*, Jakarta: Salemba Empat.
- Rudianto (2012), *Pengantar Akuntansi*, Jakarta: Erlangga.

- Sadeli, Lili M (2012), *Dasar-dasar Akuntansi*, Edisi Satu, Cetakan Ketiga, Jakarta: Bumi Aksara.
- Soemarsono S.R (2012), *Akuntansi Suatu Pengantar*, Buku ke 2 Edisi 5, Jakarta: Salemba Empat.
- Susanto, Azhar (2013), *Sistem Informasi Akuntansi*, Bandung: Lingga Jay.
- Stice, et al. 2011. *Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2011. *Metode Penelitian*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Yanti, Roza Fitri. 2018. Analisis Penerapan Akuntansi pada Usaha Toko Elektronik di Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru
- Ikatan Akuntan Indonesia (2018). *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah*. Jakarta: Dewan Standar Akuntansi Keuangan
- Ikatan Akuntan Indonesia (2012), *Standar Akuntansi Keuangan, PSAK No. 1: Penyajian Laporan Keuangan*, Jakarta: Salemba Empat.
- UU No. 20 tahun 2008 bahwa kriteria UMKM